

**ANALISIS PERAN TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK  
DALAM MASYARAKAT MUSLIM MARGINAL THAILAND**

**การวิเคราะห์บทบาทของตาดิกาในสังคมมุสลิมชายขอบแห่งประเทศไทย**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**Aldhy Abdullah**  
2102010133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**ANALISIS PERAN TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK  
DALAM MASYARAKAT MUSLIM MARGINAL THAILAND**

**การวิเคราะห์บทบาทของตาดิกาในสังคมมุสลิมชายขอบแห่งประเทศไทย**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**Aldhy Abdullah**  
2102010133

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. A. Riwarda M, M.Ag**
- 2. Subhan, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aldhy Abdullah  
NIM : 2102010133  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 13 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



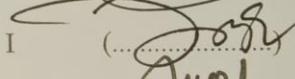
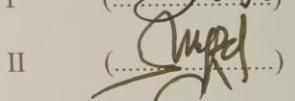
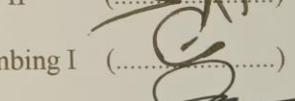
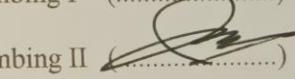
Aldhy Abdullah  
2102010133

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Peran Taman Didikan Kanak-Kanak dalam Masyarakat Muslim Marginal Thailand yang ditulis oleh Aldhy Abdullah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010133, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 M bertepatan dengan 14 Ramadhan 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Maret 2025

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.HI.                  | Penguji I     |  |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.                  | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.               | Pembimbing I  |  |
| 5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.                   | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Peran Tadika dalam Masyarakat Muslim Marginal Thailand ”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo , Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. D.r. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo. Hj. Nursaeni S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pdi. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang selalu memberikan jalan terbaik kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta Fitri Anggraeni, S.P dan Nurjannah, S.Pd., M.Pd selaku staf yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Hj. A. Riawardah M, M.Ag. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat kepada peneliti selama berkuliah di Program Studi Pendidikan Agama
5. Dr. Hj. A. Riawardah M, M.Ag. dan Subhan , S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Mardi Takwim, M.HI dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Mudir Tadika Nadwatul Islamiah Dala, beserta para guru yang sudah memberi arahan kepada peneliti, siswa, dan orang tua di Tadika Nadwatul Islamiah Dala yang bersedia mengikuti penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ibunda Jumaedi.M dan ayahanda Abdullah.B yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saudari peneliti yang selama ini mendoakan peneliti dan semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.
11. Kepada saudara dan saudariku tersayang Agam Abdullah S.Pd. dan Alfhan Abdullah yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta membantu peneliti dalam mencapai apa yang ingin peneliti wujudkan.

12. Kepada teman seperjuangan peneliti, teman-teman peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional terkhusus Nur Hayati, Afham, dan Irfan selaku warga tempatan yang selalu mengawal kami beserta teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas PAI D).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi materi, metodologi maupun analisis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Peneliti



Aldhy Abdullah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍahal-aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعْمٌ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī*

*RisālahfiRi'āyahal-Maṣlahah*

## 9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur 'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	: <i>subhānahūwata ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIST .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian yang Relevan Terdahulu .....	11
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengertian Tadika .....	15
2. Fungsi dan Tujuan Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika).....	23
3. Sosial dan Kultural dalam Muslim Marginal .....	25
4. Pendidikan Agama Islam.....	38
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Fokus Penelitian .....	44
1. Objek Penelitian .....	45
2. Subjek Penelitian .....	45
C. Defenisi Istilah.....	46
1. Taman Didik Kanak-kanak ( Tadika ) .....	46
2. Muslim Marginal .....	47
D. Desain Penelitian .....	48
E. Data dan Sumber Data.....	48
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
2. Subjek Penelitian .....	48
3. Sumber Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	49

G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi ( Pengamatan ).....	50
2. Interview ( wawancara ).....	51
3. Dokumentasi.....	51
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data .....	56
1. Peran TADIKA dalam Muslim Marginal Thailand .....	61
2. Tantangan yang Dihadapi .....	70
3. Dampak Positif Tadika .....	75
C. Analisis Data.....	81
1. Peran Tadika dalam Muslim Marginal Thailand .....	81
2. Tantangan yang Dihadapi .....	86
3. Dampak Positif Tadika .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR AYAT

Q.S. An-Nahl:89/16:89 .....	4
-----------------------------	---

**DAFTAR HADIST**

HR. At-Tirmidzi ..... 17

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Tadika Nadwatul Islammiah.....	54
Tabel 4.2 Kondisi Murid Tadika Nadwatul Islammiah .....	56
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan di Tadika Nadwatul Islammiah .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	37
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara .....	
Kegiatan Wawancara.....	
Surat Izin Penelitian .....	
Tempat Bersejarah Pattani Thailand .....	
Tokoh Islam di Pattani Thailand .....	
Sejarah Ringkas Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand.....	
Observasi di Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand.....	
Observasi di Lingkungan Masyarakat.....	
Dokumentasi Wawancara .....	
Dokumentasi Kegiatan .....	



## ABSTRAK

**Aldhy Abdullah, 2025.** “*Analisis Peran Taman Didikan Kanak-Kanak Dalam Masyarakat Muslim Marginal Thailand*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh A. Riawarda M dan Subhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga pendidikan Tadika dalam kehidupan masyarakat Muslim marginal di Thailand. Sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, Tadika berperan penting dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah tantangan sosial-ekonomi dan tekanan budaya mayoritas. Khususnya dalam aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan. Tadika merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah dominasi budaya dan sistem pendidikan nasional Thailand yang mayoritas berorientasi Buddhis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola Tadika, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat setempat, serta analisis dokumen terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi Tadika dalam menjalankan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tadika berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama Islam, Tadika memiliki peran signifikan dalam memperkuat pemahaman agama Islam, membangun identitas Muslim, serta menjaga bahasa Melayu-Pattani sebagai bahasa identitas komunitas Muslim di Thailand Selatan. Tadika membantu anak-anak memahami nilai-nilai Islam, memperkuat identitas keagamaan, serta memberikan ruang aman bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal. Namun, keberadaan Tadika menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, tekanan regulasi dari pemerintah Thailand, serta tantangan modernisasi dan stigma sosial dari masyarakat mayoritas.

**Kata Kunci:** Tadika, Pendidikan Agama, Masyarakat Muslim Marginal, Thailand, Identitas Budaya dan Keislaman

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
10/04/2025	

## ABSTRACT

**Aldhy Abdullah, 2025.** *"An Analysis of the Role of Tadika Educational Institutions in Marginalized Muslim Communities in Thailand"*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by A. Riawarda M. and Subhan.

This study aims to analyze the role of Tadika educational institutions in the lives of marginalized Muslim communities in Thailand. As a non-formal, religion-based educational institution, Tadika plays a crucial role in preserving Islamic identity amid socio-economic challenges and the influence of the majority culture, particularly in the educational, social, and religious aspects. Tadika serves as an Islamic non-formal educational institution that helps sustain Islamic identity in the face of the dominant cultural and national education system in Thailand, which is predominantly Buddhist-oriented. Data for this study were collected through field observations, in-depth interviews with Tadika administrators, teachers, parents, and local community leaders, as well as an analysis of relevant documents. The study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method to examine the dynamics and challenges faced by Tadika in fulfilling its role. The findings reveal that Tadika functions not only as a center for Islamic religious education but also plays a significant role in strengthening Islamic understanding, fostering Muslim identity, and preserving the Malay-Pattani language as a cultural marker of the Muslim community in Southern Thailand. Tadika helps children internalize Islamic values, reinforce religious identity, and provide a safe space for the community to maintain its traditions and local culture. However, Tadika faces several challenges, including limited resources, regulatory pressures from the Thai government, modernization challenges, and social stigma from the majority community.

**Keywords:** Tadika, Religious Education, Marginalized Muslim Communities, Thailand, Cultural and Islamic Identity

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
10/09/2025	

## الملخص

ألدي عبد الله، ٢٠٢٥. "تحليل دور رياض الأطفال الإسلامية (تادিকা) في مجتمع المسلمين الهامشي في تايلاند". بحث مقدم إلى برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: أ. رياوردة م.، و سبحان.

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور مؤسسات تادিকা التعليمية في حياة المسلمين الهامشين في تايلاند. باعتبارها مؤسسة تعليمية غير رسمية ذات طابع ديني، تلعب تادিকা دورًا محوريًا في الحفاظ على الهوية الإسلامية في ظل التحديات الاجتماعية والاقتصادية والضعف الثقافية التي تفرضها الأغلبية. ويتجلى دورها بشكل خاص في الجوانب التعليمية والاجتماعية والدينية، حيث تمثل وسيلة أساسية لتعزيز القيم الإسلامية وسط هيمنة الثقافة والنظام التعليمي التايلاندي الذي يتبنى توجهًا بوذيًا غالبًا. تم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة الميدانية، والمقابلات المعمقة مع القائمين على تادিকা، والمعلمين، وأولياء الأمور، وشخصيات المجتمع المحلي، بالإضافة إلى تحليل الوثائق ذات الصلة. واعتمد البحث على المنهج النوعي باستخدام الأسلوب الوصفي-التحليلي لفهم الديناميكيات والتحديات التي تواجه تادিকা في أداء وظيفتها. أظهرت نتائج البحث أن تادিকা لا تقتصر وظيفتها على كونها مركزًا لتعليم الدين الإسلامي، بل تلعب أيضًا دورًا أساسيًا في تعزيز فهم القيم الإسلامية، وبناء الهوية الإسلامية، والحفاظ على اللغة الملايوية-البطانية باعتبارها رمزًا لهوية المجتمع المسلم في جنوب تايلاند. كما تساهم تادিকা في مساعدة الأطفال على استيعاب التعاليم الإسلامية، وتعزيز انتمائهم الديني، وتوفير بيئة آمنة للمجتمع للحفاظ على تقاليده وثقافته المحلية. ومع ذلك، تواجه هذه المؤسسات تحديات كبيرة، من بينها محدودية الموارد، والضعف التنظيمية من قبل الحكومة التايلاندية، بالإضافة إلى تحديات التحديث والوصم الاجتماعي من قبل الأغلبية غير المسلمة.

الكلمات المفتاحية: تادিকা، التعليم الديني، المجتمع المسلم الهامشي، تايلاند، الهوية الثقافية والإسلامية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
10/04/2022	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah keberadaan ajaran di Thailand dapat ditelusuri sejak abad ke-6 SM, yaitu sekitar 1 Januari 600 SM hingga 31 Desember 501 SM dalam kalender Gregorian. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban Thailand telah didominasi oleh agama Buddha Theravada, yang merupakan ajaran Buddha yang konservatif dan dianggap paling mendekati ajaran Buddha asli. Peraturan dasar dalam pembentukan moral, yang membentuk gaya hidup masyarakat Thailand dalam berbagai aspek kehidupan, merujuk pada ajaran Buddha Theravada. Ajaran ini tidak hanya mempengaruhi sistem kepercayaan dan ibadat, tetapi juga budaya identitas masyarakat serta sistem pemerintahan negara yang memiliki ciri-ciri khas Buddha Theravada.<sup>1</sup>

Agama di Thailand beragam. Konstitusi Thailand tidak menetapkan agama resmi negara, dan kebebasan beragama dijamin bagi seluruh warga negara. Meski demikian, raja Thailand secara hukum diwajibkan untuk menganut agama Buddha Theravada. Agama Buddha merupakan agama utama yang dianut di Thailand. Penduduk keturunan Tionghoa di Thailand juga mempraktikkan agama tradisional Tionghoa, termasuk Taoisme. Beberapa kelompok etnis lainnya, khususnya etnis Isan, masih menjalankan kepercayaan tradisional Thailand. Selain

---

<sup>1</sup> Ku Azmi Ku Mat et al., "Referensi PAP 2," *International Journal of West Asian Studies* 11, no. 1 (2019): 27–33, <https://doi.org/10.5895/ijwas.2019.01.01.03>.

itu, terdapat jumlah umat Muslim yang signifikan, terutama dari etnis Melayu Thai, yang sebagian besar tinggal di wilayah selatan negara ini.<sup>2</sup>

Agama Buddha di Thailand didominasi oleh aliran Theravada, yang dianut oleh sekitar 93,47% dari total penduduk. Meskipun mayoritas masyarakat Thailand menganut Buddha Theravada, praktik keagamaan di negara ini seringkali dipadukan dengan kepercayaan asli Tionghoa, terutama di kalangan komunitas Tionghoa Thai. Hal ini mencerminkan keberagaman budaya dan spiritual yang berkembang dalam kehidupan beragama di Thailand.<sup>3</sup> Penduduk Thailand yang beragama Islam sekitar 4%, sementara 2,53% lainnya menganut agama lain. Komunitas Muslim di Thailand terutama tersebar di wilayah perbatasan selatan, yang dikenal sebagai Changwad Chaiden Pak Thai. Wilayah ini merupakan bekas Kesultanan Pattani dan mencakup empat provinsi utama, yaitu Yala, Narathiwat, Pattani, dan Satun, dengan Islam sebagai agama dominan, terutama di Pattani. Keempat provinsi ini memiliki ikatan sejarah dan budaya Melayu yang kuat, yang membedakannya dari budaya utama bangsa Thai.<sup>4</sup>

Perubahan nilai dalam masyarakat saat ini telah mempengaruhi interaksi antar kelompok masyarakat, termasuk umat beragama. Salah satu contoh nyata dari perubahan ini adalah kurangnya sikap saling menghormati antar kelompok, yang mencerminkan ketegangan dalam hubungan sosial. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam dan kondisi masyarakat yang majemuk. Meskipun keragaman

---

<sup>2</sup> Karuna Kusulasaya (30 November 2013), "Buddhism in Thailand: Its Past and Its Present", Access to Insight (Legacy Edition), 21 September 2021

<sup>3</sup> Denok Sunarsi dan Vemmi Kesuma Dewi Marissa Grace Haque, Nelmidia, Vidiyanna Rizal Putri, "Islam Datang Dan Menetap Di Thailand," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 131–44, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/75/57>.

<sup>4</sup> Mania, "Perkembangan Sosial Islam Di Thailand," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 80–101, <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.783>.

membawa kelebihan dan kekurangan, konflik yang dipicu oleh faktor ras atau agama merupakan contoh bagaimana pluralisme dapat berdampak negatif. Ketegangan semacam ini dapat mengancam kesatuan negara dan memecah belah masyarakat yang seharusnya hidup berdampingan dengan damai.<sup>5</sup>

Islam yang berstatus sebagai agama minoritas memang menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemerintahan maupun dari masyarakat etnis lainnya, terutama dengan latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama bagi minoritas Muslim di Thailand. Sejak masa Kerajaan Pattani hingga saat ini, meskipun keadaan tidak seberat dahulu, diskriminasi tetap ada dan sering dirasakan oleh umat Islam. Terkadang, diskriminasi tersebut muncul bahkan dalam lingkungan tempat tinggal mereka, baik dari etnis maupun penganut agama lain, seperti Buddha. Tekanan semacam ini mencerminkan tantangan yang terus dihadapi oleh Muslim minoritas dalam menjalani kehidupan mereka di tengah keragaman sosial, politik, dan agama.<sup>6</sup>

Proses Islamisasi di Pattani memiliki keterkaitan erat dengan peran pendidikan. Pada tahap awal, pendidikan informal berperan penting melalui interaksi langsung antara para mubaligh dan masyarakat setempat. Selanjutnya, proses ini berkembang dengan munculnya pendidikan nonformal dan akhirnya pendidikan formal. Pada masa awal penyebaran agama Islam di Thailand Selatan, pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi utama. Pengajian Al-Qur'an dianggap

---

<sup>5</sup> St. Marwiyah et al., "Pelatihan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman," *Madaniya* 3,(2022): [madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article](http://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article).

<sup>6</sup> Yuliana Nurfalina, "Minoritas Muslim Melayu Patani: Perjuangan Hak Dan Identitas Di Thailand," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 8, no. 2 (2023): 158, <https://doi.org/10.29300/tjksi.v8i2.13144>.

sebagai kewajiban bagi setiap Muslim untuk dipelajari dan dipahami.<sup>7</sup> Dalam Islam sumber pengajaran dan petunjuk paling utama adalah Al-Qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl:89/16:89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ  
لِّلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

*“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim”.*<sup>8</sup>

Dan ingatlah wahai Rasul, ketika hari kiamat kami akan membangkitkan dari setiap umat dari umat-umat manusia seorang saksi atas mereka, yaitu rasul yang Allah utus kepada mereka yang berasal dari mereka sendiri dan berbicara dengan Bahasa mereka. Dan kami datangkan kamu wahai Rasul sebagai saksi atas umatmu. Dan sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu sebagai penjelas setiap perkara yang membutuhkan keterangan, seperti hukum-hukum halal dan haram, pahala dan hukuman, dan lain sebagainya, dan agar menjadi sumber hidayah dari jalan kesesatan dan rahmat bagi orang yang mengimaninya dan melaksanakannya dan kabar gembira yang baik kaum Mukminin tentang tempat kembali mereka.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Melati Damopolii, Murni Sulistyanyingsih, and Jorry F Monoarfa, “E-ISSN: 2808-4721,” *Pendidikan Agama Islam Di Thailand 2*, no. 4 (2022): 479–91.

<sup>8</sup> Muhammad Sani “Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ( Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia , Surabaya : Halim 2013 )277.

<sup>9</sup> Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-syaikh, *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah, Cet 1 ( Mujamma' Raja Fahd untuk Penerbitan Mushaf Al-Qur'an PO BOX 6262-Madinah, Jakarta : Darul Haq, 2016 )843.*

Bagi masyarakat yang berada dalam kondisi konflik seperti di Pattani, sangatlah sulit untuk menjaga identitas Melayu dan Ke-Islamannya. Salah satu dampak dari penjajahan Thailand adalah upaya untuk mengubah semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemerintah Thailand mengganti kurikulum yang ada di Pattani menjadi kurikulum nasionalis Siam-Thai. Hal ini mengakibatkan bahasa Melayu tidak diajarkan di sekolah-sekolah negeri, yang semakin memperlemah identitas budaya dan agama masyarakat Pattani. Sebagai respons terhadap kebijakan ini, masyarakat Pattani membuka sekolah-sekolah Melayu di surau dan masjid untuk mengajarkan agama serta bahasa Melayu. Sekolah-sekolah ini dikenal dengan nama Tadika, yang menjadi tempat penting bagi masyarakat untuk mempertahankan budaya dan ajaran agama mereka di tengah dominasi sistem pendidikan yang ada.

Di Tadika, bahasa Melayu diajarkan sebagai dasar utama dalam pelajaran agama, dengan sekolah menyediakan buku teks yang menggunakan tulisan Jawi dan Rumi sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Di wilayah Thailand Selatan, sekolah dasar umumnya dikelola oleh pemerintah kerajaan. Kebijakan Siamisasi yang diterapkan oleh Phibun Songkram, yang berfokus pada Nasionalisme Thailand, bertujuan untuk menyatukan identitas bangsa di bawah pengaruh Thai. Namun, umat Islam di Pattani tetap berupaya mencari alternatif untuk menjaga identitas Melayu dan Islam mereka. Sebagai hasilnya, mereka membuka Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika), yang diselenggarakan pada hari Sabtu dan Ahad. Di Tadika, anak-anak di Pattani belajar agama menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar di masjid dan kampung. Lembaga

pendidikan ini dibangun oleh inisiatif masyarakat Melayu-Muslim di Pattani sebagai langkah untuk mempertahankan dan melestarikan identitas mereka di tengah tantangan yang ada.

Mengingat hal tersebut, hal ini perlu diamati dan tidak boleh diabaikan. Sekolah Tadika merupakan satuan pendidikan berbasis keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman bagi masyarakat Pattani, dengan jenjang yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, peranan sekolah Tadika sangat penting dalam mempertahankan identitasnya. Saat ini, masyarakat Pattani berada dalam kondisi yang memerlukan perhatian serius. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan, diperlukan sebuah penelitian guna meningkatkan kualitas kependidikan lembaga tersebut serta mempertahankan identitas Melayu dan Islam, khususnya bagi masyarakat Pattani.

Di wilayah Pattani bagian selatan Thailand, telah terjadi ketegangan dan konflik berkepanjangan antara pemerintah dan kelompok-kelompok separatis Muslim, dengan adanya kepedulian tentang Muslim marginal bisa membantu memahami akar penyebab konflik, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Analisis konflik ini dapat berfokus pada marginalisasi Muslim Melayu dan dampaknya terhadap dinamika sosial-politik di wilayah tersebut. Dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan perspektif sejarah, sosial, politik, dan ekonomi. Sehingga menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian dengan menganalisis peran Tadika dalam muslim yang

di marginalkan di Negara Thailand dengan mayoritas penganut agama Buddha Theravada.

Keberadaan aksara Jawi sebagai salah satu identitas budaya Melayu-Islam memiliki peran penting dalam menjaga warisan sejarah dan agama. Namun, dengan digantinya aksara Jawi oleh aksara Thai dalam sistem pendidikan, generasi muda Melayu-Islam di Thailand menghadapi tantangan dalam mempertahankan keterhubungan mereka dengan tradisi keagamaan dan kultural. Penggunaan aksara Jawi tidak hanya terkait dengan komunikasi, tetapi juga dengan warisan intelektual dan spiritual, terutama karena banyak teks keagamaan Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan sejarah, ditulis dalam aksara tersebut.

Kehilangan pengajaran aksara Jawi di sekolah-sekolah dapat memperlemah kemampuan generasi muda untuk mengakses warisan keilmuan Islam tradisional yang banyak tersedia dalam bahasa dan aksara ini. Hal ini berpotensi menyebabkan generasi mendatang lebih terisolasi dari akar budaya dan agama mereka sendiri, sehingga integrasi budaya Melayu-Islam dalam kehidupan sehari-hari berangsur-angsur memudar.

Lebih jauh lagi, pendidikan dengan dominasi aksara dan bahasa Thai juga dapat memperkuat asimilasi budaya, di mana nilai-nilai dan identitas Melayu-Islam bisa terkikis oleh budaya mayoritas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam identitas kultural dan sosial masyarakat Melayu-Islam di Thailand, terutama di wilayah yang mayoritas berpenduduk Melayu seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat.

Sebagai lembaga yang membina para ulama serta mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, kualitas moderasi beragama yang telah didefinisikan sebelumnya dijadikan sebagai dasar untuk mengenali sikap seseorang terhadap moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek moderasi beragama, yang mencakup Wawasan Kebangsaan Sebagai seperangkat sikap dan perilaku yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan di pesantren, yaitu: rasa nasionalisme, cinta tanah air, ketaatan pada peraturan sekolah, dan disiplin, Penghormatan terhadap Nilai-Nilai Kemanusiaan senunjukkan sikap dan perilaku yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan, meliputi tidak adanya dikotomi antara masyarakat zberdasarkan status sosial, ekonomi, maupun asal suku, pelayanan tanpa diskriminasi, serta adanya rasa saling menghargai antara sesame manusia, Apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan identitas sebagai cara berpikir dan bertindak yang mengapresiasi nilai-nilai budaya dan identitas.<sup>10</sup>

Untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas Melayu-Islam, mungkin diperlukan upaya khusus, baik dari komunitas lokal maupun pemerintah, dalam mempromosikan pembelajaran aksara Jawi serta bahasa dan budaya Melayu-Islam secara formal dan informal.

“Thailand sangat dikenal dengan mayoritas Buddha bahkan sistem pemerintahannya berasaskan pada agama Buddha , akan tetapi Masyarakat Muslim minoritas tidak menyerah dalam menjaga identitasnya , di bidang keagamaan tidak begitu banyak permasalahan karena adanya Lembaga

---

<sup>10</sup> Arifuddin, “*The Study of Religious Interpretation And Expression; Construction of an Islamic Boarding School For Religious Moderation in Palopo City Arifuddin,*” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 15, no. 1 (2022): 29–42, <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>.

Pendidikan yang mengajarkan tentang keagamaan , karena apabila regenerasi sudah hilang ilmu pengatahuannya tentang keagamaan, maka akan hilanglah identitas Melayu-Muslim yang ada di wilayah ini.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil permasalahan yang diuraikan diatas sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Taman Didikan Kanak-Kanak dalam Masyarakat Muslim Marginal Thailand”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ;

1. Bagaimana peran Tadika dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat Melayu-Muslim Marginal Thailand?
2. Bagaimana Tadika berkontribusi terhadap pendidikan agama dan budaya lokal di tengah tantangan globalisasi dan asimilasi budaya di Thailand?
3. Bagaimana Tadika berperan dalam menjaga eksistensi identitas keagamaan dan budaya di masyarakat Muslim Marginal Thailand melalui pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran Tadika dalam menjaga eksistensi nilai keagamaan dan budaya Melayu-Muslim dalam masyarakat Muslim Marginal Thailand.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan imam kampung , Agustus 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini memperkaya teori pendidikan multikultural, khususnya dalam memperkuat identitas budaya dan agama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Masyarakat Marginal

Penelitian ini mengungkap kondisi pendidikan di tadika Muslim marginal, mengidentifikasi kekurangan dan tantangan sebagai dasar perbaikan kualitas.

#### b. Menguatkan Peran Pendidikan Islam Sejak Usia Dini

Tadika menjadi pondasi awal pendidikan Islam, berperan dalam membentuk karakter Islami anak meski dengan keterbatasan.

#### c. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Penelitian ini menyoroti peran tadika dalam keterlibatan orang tua dan solusi bagi tantangan di komunitas marginal.

#### d. Penguatan Identitas dan Budaya

Tadika membantu mengenalkan nilai budaya dan Islam, mendukung identitas anak dalam masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan dalam penguatan identitas.

#### e. Pengembangan Metodologi Penelitian

Penelitian ini membantu peneliti mengembangkan keterampilan metodologi, termasuk pengumpulan data, analisis, dan penyusunan rekomendasi kebijakan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Peran Taman Didikan Kanak-kanak dalam Masyarakat Muslim Marginal Thailand”. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkap berbagai temuan terkait dukungan terhadap Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika), dengan hasil yang diperoleh dari berbagai lokasi dan latar belakang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa studi terdahulu yang relevan sebagai referensi untuk mendukung kajian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Zuliana yang berjudul “Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia”<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji edukasi moderasi beragama pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi moderasi beragama sejak dini sangat penting untuk mencegah sikap yang bertentangan dengan ajaran agama dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan yang digunakan meliputi penanaman kesadaran akan keberagaman agama, pengajaran nilai-nilai toleransi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, praktik moderasi beragama di kelas, serta keterlibatan orang tua dalam proses

---

<sup>1</sup> Zuliana "Teknologi and Dalam" Desain, "Berajah Journal," 1805, 615–24.

pendidikan. Penguatan moderasi beragama dalam pendidikan anak usia dini mencakup empat aspek utama, yaitu penanaman komitmen kebangsaan, penguatan toleransi, sikap anti-kekerasan, serta pengenalan dan pelestarian kebudayaan lokal. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh dengan sikap yang moderat dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat.

*Kedua*, penelitian yang dilakukakn oleh Arpin Aminuddin Hrp, yang berjudul “Analisis Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Murid SD Plus Tadika Raya Sumatra Utara”<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pembelajaran Al-Qur’an pada murid SD Plus Tadika Raya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan analisis dokumen, dengan fokus pada murid SD Plus Tadika Raya yang berada di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran Al-Qur’an dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan lingkungan sosial. Kegiatan pembelajaran mencakup berbagai metode seperti pembelajaran iqra’, tahsin tilawah, setoran hafalan, penggunaan buku mutabaah, pembelajaran ilmu tajwid, perlombaan tartil Qur’an, serta wisuda tahfiz untuk kategori juz 29 dan 30. Bahan ajar yang digunakan meliputi buku iqra’, tsaqifah, dan kitab ilmu tajwid karya KH. Imam Zarkasyi. Selain itu, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam peningkatan pembelajaran, dengan kontribusi dari guru, orang tua, dan teman sebaya yang secara aktif mendukung proses belajar murid. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> Zuliana Et Al., "Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia" 2024.

ketiga faktor ini bekerja bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SD Plus Tadika Raya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Alfaiq Shiddiq Zikir dkk yang berjudul “Peran Tadika (Taman Didikan Kanak-kanak) dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman dan Identitas Melayu Di Pattani Thailand Selatan”<sup>3</sup> Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana peran Tadika dalam mempertahankan generasi penerus dengan berlandaskan nilai-nilai islam dan identitas melayu Pattani. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah (field research) atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks tulisan ini, penelitian lapangan dilakukan di Kampung Lubuk Luas, Pattani, Thailand Selatan, untuk memperoleh informasi tentang peran Tadika dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman dan identitas Melayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tadika memiliki peranan penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam, serta berperan penting dalam membentuk kepribadian melayu sebagai identitas generasi penerus. Dari hasil penelitian ni dapat disimpulkan Tadika memberikan penekanan pada pembelajaran agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, ajaranajaran Islam seperti Tauhid, Fiqih, Akhlak dan ajaran nilai-nilai keislaman lainnya. Dan Tadika mempunyai perananan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Melayu Pattani.

---

<sup>3</sup> Marini Kristina Situmeang and Alfaiq Shiddiq Zikir, “*Peran Tadika (Taman Didikan Kanak-Kanak) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman Dan Identitas Melayu Di Pattani, Thailand Selatan*,” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 110–24, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.3075>.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan Terdahulu**

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Nama Peneliti	Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, Qoree Butlam	Arpin Aminuddin Hrp, Nasrulloh, Rizka Qurrota Ayuni, Khuntum Khaira Ummah, Hamidatul Latifah	Alfaiq Shiddiq Zikir, Syafirrah Mustaqilah, Ullyawati, Marini Kristina Situmeang
2.	Tahun	2024	2023	2024
3.	Tingkatan Subjek Penelitian	Anak Usia Dini	SD	Anak Usia 3 – 15 tahun
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
5.	Materi	Edukasi Moderasi Beragama	Pembelajaran Qur'an	Al- Nilai-Nilai Keislaman dan Identitas Melayu

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Tadika

Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) adalah lembaga atau komunitas yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berbasis keagamaan dan kebangsaan.<sup>4</sup> Sistem sekolah Melayu, yang kemudian dikenal sebagai Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika), mulai berkembang pada tahun 1950-an sebagai respons terhadap kebijakan Siamisasi yang diterapkan oleh kerajaan Siam saat itu. Kebijakan ini mewajibkan anak-anak Melayu Pattani untuk bersekolah dalam sistem pendidikan kerajaan Siam (Sekolah Dasar Kebangsaan Thailand), di mana bahasa Thailand digunakan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan akademik. Akibatnya, kesempatan bagi anak-anak Melayu Pattani untuk mempelajari agama dan bahasa Melayu yang dianggap sebagai bahasa leluhur dan pernah menjadi bahasa resmi mereka menjadi sangat terbatas.<sup>5</sup>

Akibat kebijakan pemerintah kerajaan Siam/Thailand, masyarakat Melayu mengalami keresahan dan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya mereka serta kebebasan dalam menjalankan agama. Mereka merasa terancam karena dipaksa untuk mengikuti ajaran barat dan ajaran Buddha Siam/Thailand yang sangat bertentangan dengan budaya Melayu dan ajaran Islam. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang lebih tua, merasa cemas dan gugup akibat pelarangan pemakaian sorban atau tengkorak yang melilit kepala, yang seharusnya digantikan dengan topi. Selain itu, penggunaan bahasa Melayu yang merupakan bahasa resmi

---

<sup>4</sup> Zuliana Et Al., "Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia" 2024.

<sup>5</sup> Ruslan Rasid, Abdul Munip, And Hilman Djafar, "Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam" 2, no. 3 (2019): 407–20.

sejak zaman Langkasuka, dilarang dalam pemerintahan dan digantikan dengan bahasa yang asing bagi masyarakat Pattani. Masyarakat Melayu juga dihadapkan pada ketidakadilan dalam posisi-posisi penting di pemerintahan, di mana orang Melayu tidak diberikan akses yang setara. Kegiatan keagamaan Islam pun dibatasi, mengingat agama Buddha menjadi agama resmi di Siam. Bentrokan ini semakin diperparah dengan penutupan Dewan Keagamaan Islam di seluruh wilayah Melayu Pattani, yang semakin menekan kebebasan beragama masyarakat Melayu,<sup>6</sup> karena masyarakat yang melayu yang resah dengan kebijakan pemerintah kerajaan Siam / Thailand yang mengancam kehancuran identitas melayu di Pattani, sehingga masyarakat berinisiatif membangun lembaga pendidikan independen yang mengajarkan tentang identitas Melayu-Muslim di sebut dengan Tadika.

Berikut beberapa peran penting Tadika dalam masyarakat Muslim Marginal :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran, dan eksplorasi. Umumnya, pendidikan berlangsung dengan bimbingan orang lain, namun juga dapat terjadi melalui pembelajaran mandiri atau otodidak. Hasil belajar yang optimal tercapai melalui interaksi yang sinergis antara berbagai faktor yang saling mendukung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Phaosan Jehwae and Mahamatsakree Manyunu, “*Problems of Malay Language Education in Patani Southern Thailand*,” 2019, <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289738>.

<sup>7</sup> Ramla Dewi, Eka Poppi Hutami, and Erwatul Efendi, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pendahuluan*” 11, no. 2 (2022): 85–98.

Tadika memberikan pendidikan dasar agama Islam kepada anak-anak, meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan fiqh. Ini penting karena di wilayah-wilayah marginal, akses terhadap pendidikan Islam formal mungkin terbatas, dan Tadika menjadi salah satu sarana utama untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِذَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ. (رواه الترمذي).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami ‘Ashim bin Raja’ bin Haiwah dari Qais bin Katsir berkata: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menuntunnya menuju surga dan para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada pencari ilmu, sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh (makhluq) yang berada di langit dan di bumi hingga ikan di air, keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang, sesungguhnya ulama adalah pewaris pada nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>8</sup>

Asy-Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi Al-Madkhali mengatakan bahwa: “Kebijaksanaan Allah atas makhluk-Nya dan kekuasaan-Nya yang mutlak atas mereka. Maka barang siapa yang mendapat hidayah maka itu wujud fadhilah (keutamaan) dari Allah dan bentuk rahmat-Nya. Barangsiapa yang menjadi tersesat, maka itu dengan keadilan Allah dan hikmah-Nya atas orang tersebut. Sungguh para pengikut nabi dan rasul menyeru pula sebagaimana seruan mereka. Mereka itulah para ulama dan orang-orang yang beramal shalih pada setiap zaman dan tempat, sebab mereka adalah pewaris ilmu para nabi dan orang-orang yang

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, Juz 4, No. 2691, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1994 M), h. 312.

berpegang dengan sunnah-sunnah mereka. Sungguh Allah telah menegakkan hujjah melalui mereka atas setiap umat dan suatu kaum dan Allah merahmati dengan mereka suatu kaum dan umat. Mereka pantas mendapatkan pujian yang baik dari generasi yang datang sesudah mereka dan ucapan-ucapan yang penuh dengan kejujuran dan doa-doa yang barakah atas perjuangan dan pengorbanan mereka. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya atas mereka dan semoga mereka mendapatkan balasan yang lebih dan derajat yang tinggi.”<sup>9</sup>

Peran Tadika dalam komunitas Muslim marginal di Thailand, terutama di wilayah selatan seperti Pattani, Narathiwat, dan Yala, lebih dari sekadar pendidikan agama. Tadika tidak hanya mengajarkan dasar-dasar agama Islam seperti shalat, tauhid, dan fiqh, tetapi juga menjadi tempat utama untuk mempertahankan identitas etnis Melayu di tengah tekanan asimilasi budaya yang kuat dari pemerintah pusat Thailand.<sup>10</sup>

Tadika juga memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, kurikulumnya mencakup pelajaran membaca Al-Qur'an, akhlak, serta sejarah Islam, yang memperkuat pemahaman anak-anak terhadap identitas keislaman mereka. Dengan demikian, Tadika berkontribusi pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, yang membantu anak-anak menghadapi tantangan sosial dan budaya di lingkungan mereka.

#### b. Pelestarian Identitas Budaya dan Agama

Masyarakat majemuk, atau masyarakat plural, merujuk pada masyarakat yang terdiri dari beragam kelompok dengan perbedaan dalam aspek sosial, ekonomi, suku, bahasa, budaya, dan agama. Dalam masyarakat plural, setiap individu memiliki kebebasan untuk bergabung dengan kelompok yang ada tanpa hambatan

---

<sup>9</sup> Al-Manhaj Al-Qawim fi At-Taassi bi Ar-Rasul Al-Karim hal. 15

<sup>10</sup> Situmeang and Alfaiq Shiddiq Zikir, “Peran Tadika (Taman Didikan Kanak-Kanak) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman Dan Identitas Melayu Di Pattani, Thailand Selatan” 2024.

sistemik yang dapat menghalangi hak mereka dalam berkelompok atau berpartisipasi dalam komunitas tertentu.

Realitas kehidupan dalam masyarakat yang plural secara sosial dan budaya sering kali memunculkan berbagai pengalaman empiris, termasuk meningkatnya konflik dan benturan dalam aspek kultural, sosial, etnis, dan agama yang melibatkan masyarakat sipil. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya upaya untuk memperluas, mengembangkan, dan memperkaya pertukaran pengetahuan yang dapat dipercaya mengenai berbagai agama, baik dalam aspek doktrinal maupun kehidupan sosial keagamaan.<sup>11</sup>

Masyarakat minoritas Muslim, khususnya di wilayah Thailand Selatan (Pattani, Yala, Narathiwat, Satun), Tadika membantu dalam menjaga identitas Islam dan budaya Melayu. Hal ini penting karena masyarakat Muslim di wilayah ini menghadapi tantangan asimilasi dan marginalisasi, sehingga Tadika berperan menjaga kearifan lokal yang ada di daerah Muslim-Melayu dalam mempertahankan bahasa, tradisi, dan praktik keagamaan.

Konsep kearifan lokal yang mencerminkan jati diri suatu budaya masyarakat sejalan dengan esensi dasar budaya itu sendiri, yaitu hasil dari upaya berkelanjutan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal tidak hanya mencakup aspek-aspek yang sudah berlangsung, tetapi juga menggambarkan cita-cita yang ingin diwujudkan. Kearifan lokal meliputi norma-norma, pandangan hidup, serta sistem nilai yang dipegang oleh masyarakat, yang

---

<sup>11</sup> M Muhaemin and Y Yunus, "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/274%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/274/266>.

menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya mereka. Dengan demikian, kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang membantu masyarakat untuk mempertahankan keunikan budaya mereka dalam menghadapi perubahan zaman.<sup>12</sup>

Tadika biasanya mengajarkan dasar-dasar agama Islam, seperti cara salat, membaca Al-Quran, dan nilai-nilai moral Islam. Dalam konteks Thailand Selatan, di mana Muslim dianggap sebagai kelompok minoritas, pendidikan agama di Tadika membantu memperkuat identitas keislaman dan membedakan komunitas Muslim dari mayoritas penduduk yang beragama Buddha. Di daerah-daerah ini, banyak anak yang pertama kali belajar bahasa Arab (untuk membaca Al-Quran) dan memahami prinsip-prinsip Islam di Tadika, yang membangun fondasi spiritual dan budaya yang kuat.

#### c. Pengembangan Moral dan Sosial

Selain pendidikan agama, Tadika juga fokus pada pembentukan karakter dan moral anak-anak. Nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan menghormati orang tua serta masyarakat diajarkan melalui pendekatan berbasis agama. Ini membantu dalam membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun Tadika berperan dalam memperkuat identitas Muslim, ada tantangan terkait integrasi sosial. Tadika sering dianggap sebagai institusi yang terisolasi dari sistem pendidikan formal Thailand, yang lebih berfokus pada kurikulum nasional yang tidak banyak mengakomodasi aspek-aspek lokalitas atau

---

<sup>12</sup> Nurdin Kaso et al., "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Palopo," *Madaniya* 2, no. 2 (2021): 152–67, <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.

keagamaan Islam. Hal ini bisa menciptakan kesenjangan antara anak-anak Muslim yang menempuh pendidikan di Tadika dan sekolah-sekolah umum Thailand, terutama dalam hal keterampilan bahasa Thai dan pemahaman budaya nasional yang lebih luas.<sup>13</sup>

Tadika juga sering menjadi pusat kegiatan sosial yang memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim. Berbagai kegiatan seperti gotong royong, pengajian bersama, dan program sosial lainnya membantu anak-anak belajar tentang pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam masyarakat. Dengan demikian, meskipun ada tantangan Tadika tetap berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki moral kuat dan kesadaran sosial tinggi dalam lingkup komunitas mereka.

#### d. Pendidikan Alternatif di Daerah Marginal

Di daerah-daerah terpencil dan miskin, akses ke pendidikan formal berkualitas sangat terbatas. Tadika sering kali menjadi satu-satunya tempat di mana anak-anak dapat memperoleh pendidikan dasar sebelum melanjutkan ke sekolah formal. Dengan biaya yang terjangkau, bahkan gratis, Tadika menjadi alternatif penting bagi keluarga Muslim yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah formal.

#### e. Penguatan Komunitas dan Solidaritas

Tadika tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat sosial yang memperkuat hubungan antaranggota komunitas. Orang tua dan guru di Tadika sering kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama, seperti

---

<sup>13</sup> Nasrullah Djamil, Khairunnas Rajab, and Helmiati Helmiati, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand," *Jurnal EL-RIYASAH* 12, no. 2 (2022): 171, <https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>.

peringatan hari-hari besar Islam, yang pada akhirnya membantu memperkuat solidaritas dan hubungan sosial dalam masyarakat Muslim marginal.

Bagi komunitas Muslim di Thailand selatan, Tadika juga menjadi simbol perlawanan kultural terhadap kebijakan asimilasi yang diterapkan oleh pemerintah Thailand. Identitas Muslim di kawasan ini tidak hanya dibentuk oleh faktor agama, tetapi juga oleh sejarah politik yang rumit, di mana banyak komunitas merasa terpinggirkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah pusat. Pendidikan agama di Tadika membantu komunitas mempertahankan identitas unik mereka di tengah tekanan untuk berasimilasi dengan budaya dominan Thailand.

f. Pengaruh Positif terhadap Anak-Anak di Lingkungan Marginal

Memberikan pendidikan yang baik dan nilai-nilai agama yang kuat, Tadika dapat mengurangi kemungkinan anak-anak terpengaruh oleh lingkungan negatif, seperti kriminalitas, narkoba, atau konflik sosial yang sering terjadi di wilayah marginal. Pendidikan agama yang baik menjadi pondasi bagi anak-anak untuk tumbuh dengan karakter yang lebih bertanggung jawab.

Pengembangan karakter juga merupakan upaya untuk mengatasi kemerosotan moral, disintegrasi bangsa, dan luntarnya nilai-nilai budaya. Karakter merupakan seperangkat sikap atau sifat yang dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan, seperti proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dan/atau proses komunikasi dan interaksi dengan keluarga dan lingkungan. Karakter akan sangat

menentukan bagaimana suatu bangsa terbentuk dan bergerak secara dinamis sesuai dengan perkembangan sosial, baik internal maupun eksternal.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan, Tadika di masyarakat Muslim marginal Thailand memiliki peran strategis dalam menjaga agama, membentuk moral, dan membantu dalam pendidikan dasar anak-anak. Lembaga ini juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara tradisi Islam dan tantangan modern yang dihadapi oleh komunitas Muslim minoritas di Thailand.<sup>15</sup>

Tadika memberikan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak Muslim yang mungkin menghadapi diskriminasi atau keterbatasan akses dalam sistem pendidikan umum. Dalam konteks sosial yang penuh tantangan, Tadika menawarkan rasa aman dan keterikatan sosial yang membantu anak-anak tumbuh dengan kepercayaan diri serta kesadaran akan identitas mereka sebagai Muslim dan sebagai bagian dari komunitas Melayu di Thailand.

## 2. Fungsi dan Tujuan Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika)

### a. Memberikan Pendidikan Awal dalam Konteks Islam

Budaya literasi sebaiknya dimulai sejak usia dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Apa yang ditumbuhkan dalam kehidupan anak, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak, akan membentuk fondasi keterampilan mereka. Jika pembiasaan literasi tidak

---

<sup>14</sup> K. Munawir et al., "Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>.

<sup>15</sup> Efifani Krismitha Saroro, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2022): 65–74, <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>.

sesuai dengan tahap perkembangan anak, hal ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan mereka di masa depan.<sup>16</sup>

Fungsi utama Tadika di komunitas Muslim marginal adalah memberikan pendidikan awal yang berbasis nilai-nilai Islam. Ini bertujuan agar anak-anak memiliki fondasi agama yang kuat sejak dini. Di lingkungan marginal, di mana akses ke pendidikan formal sering terbatas, Tadika berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa anak-anak Muslim tetap mendapatkan pengajaran tentang ajaran agama, membaca Al-Quran, dan nilai-nilai moral Islam.

b. Pengembangan Kognitif dan Emosional

Tadika juga bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan. Ini mencakup pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta aktivitas yang mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Ini penting bagi komunitas marginal yang sering kali kekurangan akses ke pendidikan formal.

c. Menanamkan Kesadaran Identitas Keagamaan dan Budaya

Menanamkan kesadaran identitas keagamaan dan budaya di Thailand Selatan, yang dikenal dengan keberagaman agama dan budaya, sangat penting untuk memperkuat kohesi sosial dan mendorong perdamaian di kawasan ini. Thailand Selatan, khususnya provinsi-provinsi seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, memiliki populasi mayoritas Muslim dengan budaya yang dipengaruhi oleh tradisi Melayu-Islam. Di sisi lain, Thailand pada umumnya memiliki latar belakang

---

<sup>16</sup> Rahma Nur, Nursyamsi, And Subhan, "Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi Stimulasi Literasi Matematika Aud Bagi Guru Paud : Pendampingan Dan Pelatihan Di Kecamatan Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi" 6, No. 2 (2024): 1–16.

agama Buddha yang dominan, sehingga menanamkan kesadaran identitas keagamaan dan budaya menjadi hal yang esensial untuk menjaga keharmonisan dan saling pengertian antara komunitas-komunitas yang berbeda ini.

Komunitas Muslim di daerah-daerah marginal, seperti di wilayah Thailand Selatan, memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga identitas keagamaan dan budaya mereka. Di lingkungan yang mungkin jauh dari pusat peradaban atau terpinggirkan, lembaga pendidikan seperti Tadika berperan penting dalam menanamkan kesadaran identitas keagamaan dan budaya pada generasi muda. Tadika menjadi sarana penting bagi anak-anak untuk memahami dan mempertahankan identitas mereka sebagai Muslim, menjaga warisan budaya dan agama agar tetap hidup dalam komunitas tersebut.<sup>17</sup>

Tadika bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi Lembaga ketahanan identitas Muslim di wilayah marginal. Peranannya dalam menanamkan kesadaran keagamaan dan budaya kepada generasi muda sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan warisan budaya tetap terjaga dari generasi ke generasi.

### 3. Sosial dan Kultural dalam Muslim Marginal

Muslim marginal adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok Muslim yang berada di pinggiran atau terpinggirkan dalam masyarakat, baik dalam hal ekonomi, sosial, atau kultural. Dalam konteks sosial dan kultural, kelompok ini sering menghadapi tantangan yang unik, termasuk keterbatasan akses ke sumber daya, pendidikan, dan kesempatan ekonomi. Di banyak tempat,

---

<sup>17</sup> Djamil, Rajab, and Helmiati, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand."

kelompok-kelompok ini mungkin juga mengalami diskriminasi atau marginalisasi karena perbedaan identitas, seperti etnis atau interpretasi keagamaan yang berbeda.

Dampak dari marginalisasi ini sangat luas. Muslim marginal sering kali merasa terisolasi dan menghadapi tantangan dalam mengekspresikan identitas mereka dengan bebas. Keterbatasan ini juga dapat memengaruhi relasi sosial mereka, menciptakan ketegangan antara kelompok mayoritas dan minoritas dalam masyarakat. Selain itu, Muslim marginal sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan tradisi atau nilai budaya mereka karena tekanan asimilasi atau homogenisasi oleh kelompok mayoritas.

Teori sosial dan kultural terhadap komunitas Muslim marginal di Thailand, khususnya di wilayah Thailand Selatan seperti Pattani, Narathiwat, dan Yala, berfokus pada isu-isu marginalisasi, asimilasi, dan konflik identitas. Masyarakat Muslim Melayu di wilayah ini telah mengalami marginalisasi yang dipicu oleh kebijakan pemerintah Thailand yang berusaha mengasimilasi budaya Melayu-Islam dengan budaya mayoritas Thailand-Buddha. Kebijakan-kebijakan seperti Thesapeban dan Rathaniyom, yang diperkenalkan pada masa pemerintahan Siam-Thai, memaksa asimilasi dalam hal bahasa, budaya, dan identitas, termasuk larangan penggunaan bahasa Melayu dan praktik keagamaan Islam.<sup>18</sup>

Komunitas Muslim di Thailand Selatan menghadapi dilema identitas. Mereka ingin mempertahankan warisan budaya dan keagamaan mereka, di sisi lain

---

<sup>18</sup> Haslindawati Saari, "Marginalisasi Islam Di Selatan Thailand: Analisis Terhadap Dasar Pemerintahan Thailand (Siam) Dan Isu-Isu Konflik Ke Atas Masyarakat Islam Patani (the Marginalisation of Islam in Southern Thailand: Analysis of Thailand'S (Siam'S) Government Policy and Con," *Asian Journal of Environment* 7, no. 2 (2023): 13–23.

mereka berada dalam tekanan untuk berasimilasi dengan budaya nasional Thailand. Hal ini menciptakan ketegangan sosial yang sering kali berujung pada resistensi, baik dalam bentuk gerakan politik maupun konflik sosial.

a. Marginalisasi Sosial

Muslim di Thailand, terutama di wilayah selatan seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, seringkali dianggap sebagai kelompok yang terpinggirkan secara sosial dan politik. Marginalisasi ini bisa dilihat dari aspek ekonomi, akses terhadap pendidikan, dan representasi politik. Teori marginalisasi sosial membantu menganalisis bagaimana kelompok mayoritas Buddha di Thailand mendominasi struktur sosial, dan bagaimana Muslim mengalami eksklusi sosial, baik dalam hal kebijakan negara maupun kehidupan sehari-hari. Situasi minoritas Muslim di Thailand selatan dan berbagai kebijakan Thailand pemerintah. Secara historis, hubungan kerajaan Thailand dengan umat Islam di selatan mempunyai dinamika yang cukup kompleks. Ini menyoroti berbagai kebijakan Pemerintah Thailand dalam mengatur penegakan hukum Islam dan pendidikan umat Islam yang taat di Thailand selatan. Sebagai tugas negara, kebijakan Pemerintah Thailand dalam mengatur penerapan hukum Islam dan pasca pendidikan berjalan sesuai dengan konstitusi negara dan tujuannya dari pendidikan nasional. Namun, kebijakan seperti itu memberikan umat Islam hilangnya nilai dalam hal hak asuh umat beragama orisinalitas, menurut analisis teori diskriminasi tidak langsung.

Kebijakan ini dirancang dengan kompleks prosedur-prosedur yang nampaknya menguntungkan dari sisi materi namun menyimpan kerugian yang tidak terlihat.<sup>19</sup>

Faktor yang memperkuat marginalisasi ini adalah kebijakan asimilasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat Thailand, seperti pelarangan bahasa Melayu dan pendidikan yang hanya dalam bahasa Thai. Hal ini menyebabkan Muslim Melayu sulit untuk mengakses peluang ekonomi dan pendidikan, memperburuk perasaan ketertinggalan dan pengucilan.

#### b. Identitas Sosial

Identitas Sosial pada komunitas Muslim marginal berkaitan dengan cara kelompok Muslim membentuk, mempertahankan, dan menegosiasikan identitas mereka di tengah masyarakat yang lebih dominan. Dalam konteks komunitas marginal, teori ini sering digunakan untuk memahami bagaimana identitas Muslim terbentuk melalui interaksi sosial dan tekanan eksternal, baik dari kelompok mayoritas maupun dari internal kelompok sendiri.

Komunitas ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas Islam sambil berupaya tetap setia pada budaya punk, yang seringkali ditentang oleh masyarakat Muslim arus utama. Mereka menggunakan atribut dan nilai dari kedua budaya tersebut untuk menciptakan ruang identitas yang unik. Studi terbaru dari Universitas Indonesia menyoroti bahwa ekspresi identitas Muslim dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk utama yaitu konsolidasi dan mobilisasi. Ekspresi konsolidasi berfokus pada penguatan identitas internal, misalnya melalui penggunaan atribut keagamaan. Sedangkan ekspresi mobilisasi melibatkan aksi

---

<sup>19</sup> Lisan Nulhasanah, "The Impact of Islamic Conflict in Pattani Thailand," *Jurnal Kawasan Sejarah* 1, no. 1 (2023): 26–41.

kolektif dan partisipasi politik untuk membawa perubahan sosial. Faktor-faktor seperti glorifikasi kelompok dan kontak antar kelompok turut mempengaruhi cara identitas ini diekspresikan dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Identitas Sosial dalam konteks komunitas Muslim marginal di Thailand Selatan, terutama di provinsi-provinsi seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, dapat dipahami melalui proses asimilasi dan marginalisasi yang dilakukan oleh negara terhadap kelompok ini. Mayoritas Muslim di wilayah ini adalah etnis Melayu, dan identitas mereka sering kali dikonstruksi melalui konflik berkepanjangan dengan pemerintah pusat Thailand yang mayoritas Buddha.<sup>21</sup>

Berdasarkan Teori Identitas Sosial, identitas kelompok terbentuk melalui persepsi kesamaan dalam kelompok, serta adanya batasan yang jelas antara kelompok "dalam" (in-group) dan kelompok "luar" (out-group). Bagi Muslim Pattani, identitas mereka didefinisikan oleh agama Islam, bahasa Melayu, dan budaya yang berbeda dengan masyarakat mayoritas Thailand yang menganut agama Buddha dan menggunakan bahasa Thai.

Hakikat bahasa pada awalnya adalah bahasa lisan, di mana komunikasi terjadi melalui tuturan yang didengar, bukan tulisan yang dilihat. Ketika bahasa dituangkan dalam bentuk tulisan, ia terlepas dari proses pelafalannya dan cenderung kehilangan daya ekspresif dibandingkan dengan bahasa yang diucapkan. Bahasa sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi yang digunakan manusia. Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri dari lambang-lambang

---

<sup>20</sup> Febriana Sulistya Pratiwi., “*Buku Pedoman Akademik Program Studi Doktor Psikologi*,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.

<sup>21</sup> Karuna Kusulasaya (30 November 2013), “*Buddhism in Thailand: Its Past and Its Present*”, Access to Insight (Legacy Edition), 21 September 2021

bunyi yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>22</sup>

Konflik yang terus berlanjut mempertegas perbedaan identitas ini. Negara Thailand telah berusaha untuk melemahkan identitas ini melalui kebijakan asimilasi, seperti pelarangan bahasa Melayu dan pembatasan praktik keagamaan Islam di sekolah-sekolah.<sup>23</sup> Penindasan ini memperkuat solidaritas di antara masyarakat Muslim di Thailand Selatan, yang melihat diri mereka sebagai kelompok yang berbeda dan terpinggirkan. Elit lokal dan kelompok pemberontak, seperti Barisan Revolusi Nasional (BRN), memobilisasi narasi identitas Muslim-Melayu ini sebagai alat perlawanan terhadap kebijakan pemerintah, yang mengarah pada serangkaian konflik etnis dan politik sejak tahun 1940-an hingga saat ini. Konflik ini bukan hanya hasil dari perbedaan etnis dan agama, tetapi juga diperkuat oleh kebijakan politik dan tindakan pemerintah pusat yang gagal memberikan ruang otonomi yang cukup bagi masyarakat Melayu-Muslim untuk menjaga identitas kolektif mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 117–28, <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>.

<sup>23</sup> Devy Indah Paramitha, "Peran Pemerintah Dalam Perdamaian Dan Manajemen Konflik: Studi Kasus Konflik Thailand Selatan," *Journal of International Relations (JoS)* 1, no. 1 (2022): 20–27, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalhubunganinternasional/article/view/2644>.

<sup>24</sup> Nurfalina, "Minoritas Muslim Melayu Patani: Perjuangan Hak Dan Identitas Di Thailand."

c. Agensi dan Struktur

1) Agensi

Agensi merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk bertindak secara independen dan membuat pilihan, meskipun berada dalam situasi yang penuh keterbatasan atau ketidakadilan. Dalam konteks muslim marginal, agensi menunjukkan bagaimana kelompok-kelompok ini mampu menggunakan sumber daya yang terbatas untuk melawan marginalisasi, menyuarakan hak-hak mereka, dan menciptakan ruang keberadaan mereka di tengah hegemoni masyarakat mayoritas. Contohnya adalah:

a) Pendidikan

Kelompok muslim marginal yang kurang terakses dalam sistem pendidikan formal mungkin berusaha mendapatkan pendidikan melalui cara informal, seperti madrasah atau kelompok belajar komunitas.

b) Ekonomi

Kelompok muslim yang termarginalisasi, khususnya di sektor ekonomi, sering kali membangun koperasi ekonomi atau usaha mikro sebagai bentuk perlawanan terhadap diskriminasi ekonomi.

c) Budaya

Bidang budaya, mereka mungkin mengembangkan identitas budaya yang unik, menggunakan agama atau tradisi lokal sebagai sumber kekuatan dan

pengakuan diri.<sup>25</sup> Muslim marginal di Thailand dalam konteks ini tantangan yang dihadapi sangat kompleks. Mereka sering kali mengalami diskriminasi dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar, pendidikan, dan pekerjaan. Identitas budaya dan agama mereka seringkali terpinggirkan dalam masyarakat yang mayoritas beragama Buddha. Agensi mencakup cara-cara di mana komunitas Muslim di daerah selatan Thailand berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah, melestarikan budaya dan identitas mereka, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Contohnya termasuk usaha untuk meningkatkan pendidikan dan partisipasi politik, serta pelestarian budaya dan bahasa.<sup>26</sup>

Agensi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan komunitas Muslim di Thailand, khususnya di wilayah selatan seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, untuk bertindak secara kolektif maupun individu dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan ekonomi. Agensi bukan hanya tentang reaksi terhadap diskriminasi, tetapi juga tentang upaya proaktif untuk mempertahankan identitas, hak, dan kesejahteraan mereka dalam masyarakat yang didominasi oleh mayoritas Buddha.

## 2) Struktur (Structure)

Struktur mengacu pada sistem atau institusi sosial yang mempengaruhi dan membatasi pilihan individu, seperti hukum, norma sosial, ekonomi, dan politik. Dalam kasus Muslim marginal, struktur ini bisa mencakup kebijakan

---

<sup>25</sup> Müller, Tobias\_2021\_State, Space, Secularism\_pre-Production Version\_accepted Version.Pdf," n.d.

<sup>26</sup> Sanusi Ulath and Zulkifli Zulkifli, "Analysis of the Government of Thailand's Policy Against Malay Islamic Minorities in Southern Thailand: A Review of Liliwari's Discrimination Theory," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 7, no. 2 (2024): 100, <https://doi.org/10.30829/juspi.v7i2.16671>.

diskriminatif, stereotip agama, atau aturan sosial yang membuat mereka sulit untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, atau politik arus utama. Struktur ini sering kali memperkuat marginalisasi dan membentuk ruang di mana agensi beroperasi.

Praktik politik marginalisasi dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan menempatkan kelompok lain dalam posisi yang tidak menguntungkan. Kelompok yang menjadi sasaran marginalisasi sering kali ditempatkan dalam situasi yang memicu persepsi negatif dari masyarakat. Melalui konstruksi berpikir negatif ini, kelompok yang dimarginalisasi akan terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Marginalisasi ini menciptakan ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat, di mana kelompok terpinggirkan kehilangan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan hak-hak dasar yang seharusnya mereka terima.

Marginalisasi menyebabkan segala sesuatu yang berasal dari kelompok sasaran dianggap buruk dan dinilai berkontribusi negatif terhadap dinamika sosial. Akibatnya, tindakan dan perilaku kelompok marginal sering kali dianggap tidak bermakna atau bahkan perlu dihindari untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul. Hal ini dapat menyebabkan stereotip dan stigma yang berkelanjutan, sehingga kelompok tersebut semakin terisolasi dan terpinggirkan. Bahkan, perilaku yang sebenarnya memiliki nilai positif dapat dipersepsikan secara negatif melalui penggambaran yang tidak sesuai dengan kenyataan,

memperburuk ketidakadilan yang ada dan menghambat upaya untuk mencapai kesetaraan dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Struktur mengacu pada sistem dan institusi yang membentuk konteks sosial dan politik, yang mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dan membuat keputusan. Dalam kasus Muslim marginal di Thailand, struktur melibatkan faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, hubungan antara etnis dan agama, serta pengaturan sosial dan ekonomi. Struktur ini seringkali menciptakan batasan dan tantangan bagi komunitas Muslim di Thailand, seperti kebijakan diskriminatif atau ketidaksetaraan ekonomi.

a) Struktur Sosial

Struktur sosial merujuk pada cara masyarakat diorganisasi, termasuk hierarki sosial, norma-norma, dan hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Dalam konteks Thailand selatan, struktur sosial sering kali mencerminkan ketegangan antara mayoritas Buddhis dan minoritas Muslim. Misalnya, adanya stereotip dan prasangka terhadap komunitas Muslim dapat memperkuat marginalisasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial.<sup>28</sup>

Struktur sosial di Thailand Selatan tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan agama antara mayoritas Buddhis dan minoritas Muslim, tetapi juga oleh faktor sejarah, politik, dan ekonomi. Wilayah ini terjadi ketegangan etnis dan agama, terutama karena warisan identitas budaya dan kebijakan pemerintah Thailand yang sering kali dianggap mengesampingkan identitas lokal Muslim Melayu.

---

<sup>27</sup> Marissa Grace Haque, Nelmida, Vidiyanna Rizal Putri, *“Islam Datang Dan Menetap Di Thailand.”*

<sup>28</sup> Paramitha, *“Peran Pemerintah Dalam Perdamaian Dan Manajemen Konflik : Studi Kasus Konflik Thailand Selatan.”*

#### b) Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi mencakup sistem dan kebijakan yang mempengaruhi distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Di Thailand selatan, komunitas Muslim sering menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, seperti akses yang terbatas ke peluang pekerjaan dan sumber daya ekonomi. Ketidaksetaraan ekonomi ini dapat memperburuk marginalisasi dan membatasi agensi individu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>29</sup>

Ketidaksetaraan ekonomi dapat memperburuk marginalisasi dan membatasi agensi individu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Tanpa akses yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi, masyarakat Muslim di wilayah tersebut cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan, yang pada akhirnya dapat memperdalam ketegangan sosial dan politik.

#### c) Struktur Politik

Struktur politik meliputi kebijakan, lembaga, dan praktik yang menentukan cara kekuasaan didistribusikan dan bagaimana keputusan dibuat. Di Thailand, ketegangan politik sering terjadi antara pemerintah pusat dan daerah, terutama di wilayah selatan yang memiliki populasi Muslim besar. Kebijakan pemerintah yang dianggap diskriminatif atau kurang sensitif terhadap kebutuhan komunitas Muslim dapat memperburuk ketegangan dan marginalisasi.<sup>30</sup>

Pemerintah Thailand sering menerapkan kebijakan keamanan yang ketat di wilayah selatan, termasuk status darurat militer dan kehadiran pasukan keamanan

---

<sup>29</sup> Norhalisa, Nurul Azizah, and Sri Rahayu, "Islam Di Thailand Selatan," *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2019, 1–23.

<sup>30</sup> Ulath and Zulkifli, "Analysis of the Government of Thailand's Policy Against Malay Islamic Minorities in Southern Thailand: A Review of Liliweri's Discrimination Theory."

dalam jumlah besar. Namun, pendekatan yang lebih berbasis militer ini sering dikritik karena dianggap tidak menyelesaikan akar permasalahan, seperti ketimpangan ekonomi, kurangnya representasi politik, serta kurangnya kebijakan yang inklusif terhadap identitas budaya dan agama komunitas Muslim di Thailand.

#### d) Struktur Hukum

Struktur hukum mencakup sistem peradilan dan hukum yang berlaku, serta bagaimana hukum diterapkan dalam praktik. Komunitas Muslim di Thailand mungkin menghadapi tantangan terkait dengan penerapan hukum yang adil dan perlindungan hak-hak mereka. Misalnya, hukum yang tidak sensitif terhadap norma dan praktik agama Islam dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan hak-hak komunitas Muslim.<sup>31</sup>

Komunitas Muslim di Thailand, terutama yang berada di wilayah selatan seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, mungkin menghadapi tantangan terkait penerapan hukum yang adil dan perlindungan hak-hak mereka. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana hukum nasional berinteraksi dengan hukum Islam, terutama dalam aspek hukum keluarga dan warisan yang sering kali memiliki aturan berbeda dari hukum negara.

#### e) Struktur Pendidikan

Struktur pendidikan mencakup sistem pendidikan dan kebijakan yang mempengaruhi akses ke pendidikan dan kualitasnya. Di Thailand, terdapat perbedaan dalam akses pendidikan antara wilayah-wilayah, dan komunitas

---

<sup>31</sup> Nulhasanah, "The Impact of Islamic Conflict in Pattani Thailand."

Muslim di selatan sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum pendidikan yang tidak mencakup aspek budaya dan agama Muslim juga dapat memperburuk marginalisasi.

f) Struktur Budaya

Struktur budaya mencakup norma, nilai, dan praktik budaya yang membentuk identitas suatu komunitas. Budaya, sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat, selalu berkembang seiring dengan kehidupan sosial yang berlangsung. Letak geografis Pattani yang berdekatan dengan Malaysia, serta dinamika politik yang membuat masyarakat di wilayah tersebut selalu berada dalam pengawasan pemerintah, turut memengaruhi karakteristik budaya yang berkembang di sana. Berdasarkan fakta tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik budaya Muslim Melayu di wilayah Pattani, serta bagaimana faktor-faktor geografis dan politik berperan dalam pembentukan identitas budaya masyarakat setempat.<sup>32</sup>

Letak geografis Pattani yang berbatasan langsung dengan Malaysia menyebabkan adanya keterkaitan budaya yang erat antara kedua wilayah ini. Bahasa, tradisi, serta praktik keagamaan yang serupa memperkuat identitas Melayu Muslim di Pattani. Namun, dinamika politik di Thailand, khususnya pengawasan ketat dari pemerintah terhadap wilayah ini, juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan budaya mereka. Kebijakan pemerintah yang sering kali berfokus pada asimilasi budaya nasional dengan budaya Thailand

---

<sup>32</sup> Novia Isti Setiarini, "Muslim Minoritas Dan Budaya Muslim Melayu Masyarakat Pattani Thailand Selatan," *Jurnal Penelitian Agama* – 22, no. 1 (2021): 127–37, <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP127-137>.

menciptakan tantangan tersendiri bagi masyarakat Melayu Pattani dalam mempertahankan identitas mereka.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan setiap individu, mencakup segala aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Secara esensial, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap terbuka dan pendekatan kreatif, tanpa mengesampingkan identitas diri. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar dapat beradaptasi secara optimal dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Menurut Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan budi pekerti serta membentuk jiwa yang baik. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, pendidikan, khususnya pendidikan Islam, telah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter individu. Kemajuan teknologi yang menawarkan kebebasan dan kemudahan, seperti akses simultan ke berbagai sumber daya, dapat memengaruhi perilaku murid. Namun, tanpa pengelolaan yang

---

<sup>33</sup> S Wulan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute," *Jurnal Pendidikan ...* 12, no. 4 (2024): 211–22, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/299/290>.

bijak serta bimbingan dan arahan dari guru, kemajuan tersebut berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh murid. Dalam proses ini, diharapkan terjadi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid. Proses belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tenaga profesional yang membimbing peserta didik dalam merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai permasalahan. Dengan menjalankan perannya secara optimal, guru berkontribusi dalam membentuk murid yang unggul dan bermartabat.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

a. Aqidah Akhlak

Aqidah berkaitan dengan keimanan seseorang. Materi ini mencakup prinsip-prinsip dasar iman seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi

---

<sup>34</sup> Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Nurlela, and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>.

<sup>35</sup> Ilmayani Jufri, A. Riawarda, and Nur Rahmah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 61–70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1868>.

dan rasul, hari kiamat, dan qada serta qadar. Akhlak membahas tata cara perilaku atau etika dalam Islam. Akhlak mengajarkan tentang sikap baik, seperti menghormati orang tua, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, serta etika sosial lainnya yang penting dalam membentuk karakter seorang Muslim.

b. Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah yang benar sesuai syariat Islam. Ini mencakup panduan tentang shalat, puasa, zakat, dan haji, serta beberapa ibadah lainnya seperti wudhu dan tayamum. Materi fiqih juga memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum dalam ibadah agar umat Muslim dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sah.

c. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk hidup, hukum, serta kisah-kisah umat terdahulu yang dapat dijadikan pedoman. Dalam pembelajaran ini, murid diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menghafal ayat-ayat, dan memahami maknanya. Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Melalui hadis, umat Muslim memperoleh tuntunan yang lebih rinci dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

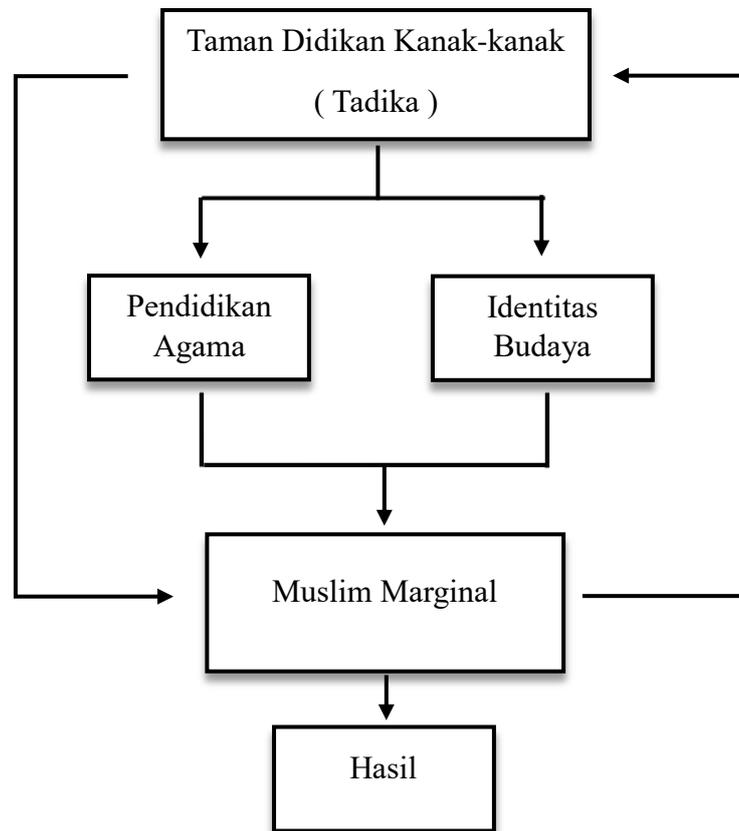
Sejarah Kebudayaan Islam mencakup pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga penyebarannya di seluruh dunia. SKI mengajarkan kisah-kisah para sahabat, dinasti-dinasti Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta perkembangan ilmu

pengetahuan dalam peradaban Islam, dan tokoh-tokoh penting dalam Islam, termasuk Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan ulama.

### **C. Kerangka Pikir**

Bagi komunitas Muslim marginal di Thailand dapat mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan pendidikan, budaya, agama, dan sosial ekonomi. Terutama di daerah Selatan seperti Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun yang sering dianggap sebagai kelompok marginal berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh komunitas Muslim marginal, termasuk keterbatasan akses pendidikan formal, diskriminasi, dan kemiskinan. Tadika sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang berfokus pada pendidikan Islam dan Identitas Budaya. Tadika menanamkan pendidikan agama sejak dini, memperkenalkan Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai moral dan etika Islam, sebagai sarana untuk mempertahankan identitas budaya dan agama di tengah lingkungan yang mayoritas non-Muslim, sebagai pusat pembelajaran komunitas, di mana anak-anak dan keluarga dapat saling mendukung dan berbagi nilai-nilai keislaman.

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan arahan pada topik yang dibahas, berikut adalah Gambaran kerangka piker yang digunakan sebagai pedoman dalam dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena pendekatan ini memudahkan dalam mengungkap berbagai aspek yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, melalui pendekatan etnografi, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi mengenai peran Tadika dalam menjaga identitas budaya Melayu-Muslim di Thailand, yang merupakan komunitas Muslim minoritas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan komprehensif.

Penelitian kualitatif adalah suatu strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa, fenomena kehidupan individu, serta meminta satu atau sekelompok individu untuk menceritakan pengalaman mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi salah satunya adalah pendekatan etnografi.

Etnografi merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berakar dari penelitian dalam bidang sosiologi dan antropologi. Sebagai cabang dari antropologi, etnografi digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis unsur kebudayaan suatu masyarakat atau kelompok etnis. Dalam praktiknya, penelitian etnografi menyajikan uraian mendetail mengenai pola

---

<sup>1</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

perilaku dan cara berpikir yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang diteliti. Hasil penelitian ini kemudian dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, atau film.<sup>2</sup>

Etnografi digunakan untuk menginterpretasikan makna tindakan individu dalam suatu kelompok budaya tertentu. Pendekatan ini diterapkan ketika peneliti ingin memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis perilaku budaya dalam berbagai kelompok, seperti suku, agama, atau ras. Oleh karena itu, etnografi menjadi metode yang tepat ketika seorang peneliti bertujuan membangun teori mengenai perilaku suatu masyarakat dalam konteks budaya tertentu.<sup>3</sup>

Etnografi sebagai pendekatan penelitian berfokus pada pengamatan partisipatif dan interaksi langsung dengan individu dalam suatu kelompok budaya. Metode ini melibatkan pencatatan mendalam terhadap pengalaman, kebiasaan, nilai, dan norma yang membentuk kehidupan sosial.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis peran Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) dalam masyarakat Muslim marginal di Thailand. Tadika merupakan lembaga pendidikan informal yang biasanya dikelola oleh komunitas Muslim, dengan tujuan memberikan pendidikan dasar keagamaan bagi anak-anak Muslim di daerah pedesaan atau kawasan yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal negara.

---

<sup>2</sup> Meisy Permata Sari et al., “Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 84–90, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>.

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi, Ilmu Dakwah, and Dirosat Islamiyah, “*El-Hikmah : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pendahuluan Fokus Paper Ini Mendeskripsikan Tentang Desain Penelitian Etnografi Yang*,” 2023, 97–121.

## 1. Objek Penelitian

### a. Peran Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika)

Objek penelitian ini adalah peran Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) sebagai institusi pendidikan anak usia dini dalam masyarakat Muslim marginal di Thailand. Fokusnya adalah bagaimana Tadika memengaruhi perkembangan anak-anak di aspek pendidikan, sosial, budaya, dan agama.

### b. Konteks Sosial Masyarakat Muslim Marginal

Objek juga mencakup kondisi sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat Muslim marginal di Thailand yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian dapat menyentuh dinamika pendidikan dan bagaimana Tadika memberikan kontribusi terhadap komunitas Muslim minoritas yang berada dalam kondisi sosial marginal.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Anak-anak Muslim di Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika)

Subjek utamanya adalah anak-anak usia dini yang mengikuti program pendidikan di Tadika, terutama dalam hal perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

### b. Guru Tadika

Subjek lainnya adalah guru dan staf yang terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan di Tadika. Bagaimana peran mereka dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan anak-anak dan orang tua.

c. Orang Tua Anak

Orang tua dari anak-anak yang berpartisipasi di Tadika juga merupakan subjek penelitian penting, terutama dalam memahami harapan, keterlibatan, dan pandangan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka di Tadika dalam konteks masyarakat marginal.

d. Komunitas Muslim Marginal

Masyarakat luas yang menjadi bagian dari komunitas Muslim marginal, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan anggota komunitas lainnya, dapat dijadikan subjek tambahan untuk memahami persepsi mereka tentang pendidikan di Tadika serta bagaimana institusi ini membantu mempertahankan nilai-nilai dan tradisi agama dalam kondisi sosial yang terbatas.

### **C. Defenisi Istilah**

Defenisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Taman Didik Kanak-kanak ( Tadika )

Tadika (taman didikan kanak-kanak) yang berasaskan pendidikan dan nilai-nilai Islam serta budaya Melayu. Tadika ini menyediakan pendidikan awal kanak-kanak untuk usia 6-12 tahun dengan fokus kepada pengajaran asas agama Islam, seperti membaca Al-Quran, doa-doa harian, akhlak, dan adab, serta pengenalan kepada huruf, nomor, dan bahasa Melayu.

Selain daripada aspek akademik, Tadika juga menekankan pembinaan potensi yang dimiliki dan moral kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan adat

Melayu. Kurikulumnya sering kali menggabungkan pengajaran agama dengan kegiatan bermain dan pembelajaran kreatif yang sesuai untuk perkembangan awal kanak-kanak.

Komunitas Muslim Thailand, terutama di provinsi selatan seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, di mana terdapat populasi Muslim Melayu yang signifikan. Tadika di sana berfokus pada pendidikan dasar untuk anak-anak, termasuk pengajaran agama Islam, bahasa Melayu, serta keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

## 2. Muslim Marginal

Muslim marginal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu atau kelompok Muslim yang berada di pinggiran atau di luar arus utama komunitas Muslim. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam akses ke sumber daya agama, pendidikan Islam, partisipasi sosial, ekonomi, atau politik dalam komunitas Muslim yang lebih luas.

Muslim marginal bisa juga merujuk pada mereka yang merasa terpinggirkan karena berbagai alasan, seperti perbedaan interpretasi agama, latar belakang sosial ekonomi yang rendah, etnisitas minoritas, atau keterbatasan geografis. Selain itu, istilah ini bisa mencakup mereka yang mungkin tidak sepenuhnya mempraktikkan ajaran Islam menurut norma-norma konvensional dalam masyarakat Muslim tertentu.

Di Negara Thailand Islam adalah agama minoritas, kelompok Muslim marginal biasanya menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang lebih besar daripada Muslim pada umumnya. Mereka seringkali berada di daerah

pedesaan atau kawasan yang kurang berkembang, seperti wilayah selatan Thailand (misalnya, Pattani, Yala, dan Narathiwat) di mana konflik etnis dan agama telah berlangsung lama.

#### **D. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan desain studi kasus, dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat Muslim Thailand tepatnya di daerah Pattani mengenai Peranan lembaga pendidikan Tadika dalam muslim minoritas yang di marginalkan di Negara Thailand yang mayoritas beragama Buddha.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu wilayah Pattani yang berada di Negara Thailand tepatnya di daerah Thailand bagian selatan. Lokasi ini dipilih karena masyarakat di daerah ini mayoritas Muslim sehingga nantinya memudahkan peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 20 Agustus 2024.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah individu yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian merujuk pada pihak yang menjadi sasaran penelitian, yaitu orang atau kelompok yang informasi atau data dari mereka digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun subjek yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian yaitu masyarakat muslim yang ada di Negara Thailand yang merasakan

manfaat lembaga pendidikan Tadika ketika adanya marginalisasi terhadap agama Islam.

### 3. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui berbagai metode seperti observasi (pengamatan), kuesioner (angket), wawancara (interview), serta kajian pustaka dengan membaca literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data ini berasal dari sumber pertama dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan, tanpa adanya pengolahan atau interpretasi sebelumnya. Karena sifatnya yang langsung dari sumbernya, data primer memiliki tingkat keakuratan dan relevansi yang tinggi terhadap topik yang sedang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui evaluasi terhadap sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, artikel, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam menggunakan data sekunder, peneliti harus memperhatikan konteks dan batasan-batasan yang ada pada data tersebut, serta memahami keterbatasannya dalam menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti perlu menjalani proses validasi untuk memastikan kesiapan mereka dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Validasi ini mencakup pemahaman terhadap metode penelitian, serta kesiapan

akademik dan logistik dalam mengakses serta berinteraksi dengan objek penelitian secara efektif.

Penelitian naturalistik, di mana peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data, dilakukan dengan berbagai cara untuk mempermudah proses pengumpulan data :

1. Mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.
2. Mengidentifikasi informan yang akan di wawancarai
3. Mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara.
4. Menghubungi informan untuk memberikan data atau dokumen sesuai di butuhkan dalam penelitian.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi ini, metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi ( Pengamatan )

Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk merekam perilaku atau peristiwa secara langsung saat kejadian tersebut terjadi. Dalam penelitian kuantitatif, observasi umumnya dikenal dengan istilah teknik observasi (pengamatan). Namun, dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai tipe observasi yang akan dibahas lebih lanjut pada bab ini. Menurut Patton, tujuan dari data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diamati, kegiatan-

kegiatan yang berlangsung di latar tersebut, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan itu, serta makna yang terkandung dalam latar, kegiatan, dan partisipasi orang-orang yang terlibat.<sup>4</sup>

Teknik observasi memiliki beberapa kelebihan salah satu kelebihannya adalah memungkinkan pengumpulan data secara langsung dan objektif, serta dapat mengamati perilaku dalam konteks aslinya, bukan sekadar berdasarkan laporan atau wawancara.

## 2. Interview ( wawancara )

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden atau narasumber, baik dengan maupun tanpa pedoman wawancara. Proses ini dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, dengan tujuan memperoleh data yang informatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee). Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai proses komunikasi tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian melalui tanya jawab secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen ini merupakan catatan peristiwa

---

<sup>4</sup> Abdul Fattah "Nasution, Metode Penelitian Kualitatif" 2023.

<sup>5</sup> Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

yang telah terjadi, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Contoh dokumen berbentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan. Sedangkan dokumen berbentuk foto, gambar, atau karya seni seperti patung dan film juga dapat digunakan. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara, memberikan bukti tambahan yang mendalam untuk topik penelitian yang sedang dianalisis.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data merupakan elemen yang sangat penting di era saat ini. Setiap penelitian memerlukan data, dan yang paling krusial adalah memastikan bahwa data tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Data berperan untuk memperkaya hasil penelitian, memberikan bukti yang mendalam, dan mendukung kesimpulan yang diambil berdasarkan informasi yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>6</sup>

Pemilihan metode yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta keandalan dan validitas sumber data. Selain itu, analisis terhadap data yang dikumpulkan juga menjadi bagian penting untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data kualitatif sangat penting dan bermanfaat sepanjang proses pengumpulan data. Miles & Huberman berpendapat bahwa analisis harus dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Banyak peneliti kualitatif yang cenderung menghabiskan banyak waktu dan energi untuk mengumpulkan

---

<sup>6</sup> Fitria Widiyani Roosinda, dkk. “Metode Penelitian Kualitatif” September 2021, 106 hlm.

data, lalu meninggalkan lapangan untuk mengkaji seluruh catatan yang telah dikumpulkan. Tindakan ini dianggap sebagai kesalahan serius karena mengabaikan peluang untuk mengumpulkan data baru yang dapat mengisi kesenjangan atau menguji hipotesis baru yang muncul selama proses analisis. Hal ini dapat mengurangi kualitas penelitian, menciptakan "hipotesis tandingan," dan mempermasalahkan bias serta asumsi-asumsi peneliti. Oleh karena itu, analisis data harus menjadi bagian integral dari proses penelitian untuk menjaga motivasi peneliti dan memastikan kualitas hasil penelitian yang lebih baik.<sup>7</sup>

Analisis yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, serta isu-isu penting yang muncul dalam proses penelitian. Peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap teknik pengumpulan data, menambah pertanyaan wawancara, atau mencari sumber informasi tambahan yang dapat memperkaya temuan penelitian.

#### 1. Analisis Kualitatif

Teknik ini sangat penting untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perspektif orang-orang yang terlibat di Tadika. Beberapa pendekatan analisis kualitatif yang bisa digunakan meliputi:

- a. Wawancara mendalam (in-depth interviews), Wawancara dengan guru, orang tua, dan guru Tadika untuk memahami peran dan dampaknya di komunitas muslim marginal.
- b. Diskusi kelompok untuk memperoleh pandangan kolektif tentang pendidikan dini di Tadika, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

---

<sup>7</sup> Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, "*Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.*"

2. Peneliti dapat terlibat dalam kegiatan sehari-hari di Tadika untuk mengamati interaksi sosial, pendekatan pembelajaran, dan dinamika komunitas.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Ringkas Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand**

Taman Kanak-kanak Nadwatul Islammiah merupakan salah satu taman kanak-kanak tertua di daerah ini. Pada saat itu, masyarakat dari desa tetangga datang untuk belajar di taman kanak-kanak ini. Pendiri taman kanak-kanak tersebut adalah Guru Muhammad bin Abas, yang menjabat sebagai imam pada tahun 2513-2535 (1970-1992 M). Taman kanak-kanak ini berada di bawah naungan Masjid Nuruddin Dala. Pada tahun 2515 (1972 M), ia mulai mengajar di balaisah (balai kayu di tepi masjid).

Pada hari pertama, jumlah muridnya sebanyak lima orang, terdiri dari tiga laki-laki dan dua perempuan. Setelah mengajar selama satu tahun, ia mendirikan sebuah bangunan Tadika berbahan kayu dengan dukungan masyarakat kampung. Masyarakat memberikan sumbangan berupa kayu, uang, dan mengadakan acara kenduri dengan jamuan teh untuk menggalang dana. Dari kegiatan tersebut, terkumpul dana sebesar 15.000 Baht. Pembangunan ini dilakukan di bawah pengawasan Tok Jenerong, yang menjabat sebagai pemimpin wilayah pada masa itu (tahun 2513–2540/1970-1997 M).

Pada tahun 2517/1974 M, bangunan Tadika berbahan kayu selesai dibangun dan mampu menampung sekitar 50-60 murid, sesuai dengan jumlah pelajar pada masa itu. Ia mengelola Tadika tersebut selama enam tahun. Pada tahun 2521/1978 M, Tok Fakir (orang yang belajar agama dalam kampung) Dala mulai mengajar di

sana secara bergiliran sebagai pengganti. Pada tahun 2532/1989 M, karena jumlah murid semakin bertambah, bangunan Tadika diperluas dengan menambahkan satu ruangan yang digabungkan pada bangunan asli. Proses pembangunan dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat kampung dan para pemuda, di bawah kepemimpinan Tok Jenerong.

Pada masa itu, Tadika dikelola oleh Cikgu Haji Syamsuddin bin Haji Esa, Cikgu Zakariya bin Husin, dan Cikgu Rab'i bin Abdul Majid. Pada tahun 2519-2531/1976-1988 M, kegiatan Tadika sempat terhenti sementara karena tidak ada guru yang mengajar. Namun, pada akhir tahun 2531/1988 M, melalui rapat para pemuda, disepakati untuk menghidupkan kembali kegiatan Tadika. Upaya ini dipimpin oleh Cikgu Ibrahim bin Muhammad, Cikgu Muhammad Robo bin Abdurrahman, dan Cikgu Abdullah bin Yusuf.

Pada tahun 2532/1989 M, usaha pembelian tanah di belakang Tadika dilakukan dengan harga 40.000 Baht. Kemudian, pembangunan gedung baru dua lantai dimulai dengan dana yang dikumpulkan dari sumbangan masyarakat kampung dan hasil acara kenduri. Pembangunan ini berlangsung di bawah kepemimpinan Mahmud bin Tok Jenerong dan Tuan Haji Muhammad bin Haji Husin. Pengerjaan bangunan dilakukan secara bergiliran oleh masyarakat kampung dan dikoordinasi oleh Muhammad Abdul Kodir. Gedung tersebut akhirnya diselesaikan dengan lantai berlapis batu granit serta diberi warna melalui bantuan Organisasi Administrasi Distrik. Pada tahun 2552/2009 M, saat Haji Amman bin Abas menjabat sebagai presiden, pembangunan gedung ini menelan biaya sebesar 1.200.000 Baht. Upacara pembukaan gedung sekolah baru diadakan

pada 3 Jumadilawal 1430 Hijriah, bertepatan dengan 28 April 2552/2009 M. Pada malam hari setelah upacara, kegiatan belajar Al-Qur'an dimulai di gedung tersebut.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Tadika

Informasi identitas Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand di jelaskan sebagai berikut :

- a. Nama Tadika : Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand
- b. Alamat : Dala
- c. Kampung : Manangyong
- d. Kecamatan : Yaring
- e. Provinsi : Pattani
- f. Negara : Thailand
- g. Tahun Berdiri : 2515/1972 M
- h. Jenjang : 5-12 Tahun ( Setara SD )
- i. Status : Swasta

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand

Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand menjadi lembaga pendidikan awal kanak-kanak yang unggul dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### e. Misi Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand

---

<sup>1</sup> Sejarah Ringkas Tadika Nadwatul Islamiah Dala “سجاره ريغكس تادিকা ندوات الإسلاميه”.

- 1) Menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang membentuk akidah, ibadah, dan akhlak sejak usia dini.
  - 2) Memberikan kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan akademik untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan masa depan.
  - 3) Mewujudkan suasana belajar yang penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip tarbiyah Islami.
  - 4) Membangun hubungan erat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.
  - 5) Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, Rasulullah SAW, dan ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam kehidupan.
4. Tujuan Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand
- a. Pendidikan Agama, mengajarkan dasar-dasar agama Islam, termasuk tauhid, fikih, akhlak, membaca Al-Qur'an, dan hadis, sehingga anak-anak memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Pembentukan Akhlak Mulia, membina akhlak dan karakter islami pada anak-anak, seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab.
  - c. Penguasaan Bahasa Arab dan Jawi, mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab untuk membantu memahami Al-Qur'an dan teks agama, serta menguatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawi, yang penting dalam tradisi Islam di wilayah Pattani.
  - d. Persiapan Pendidikan Formal, mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di sekolah umum maupun

madrasah, dengan membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial.

- e. Peningkatan Identitas Keislaman dan Kebudayaan Lokal, menguatkan rasa identitas sebagai Muslim dan warga Pattani, dengan memadukan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam proses pembelajaran.
  - f. Pengembangan Potensi Anak, memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual mereka sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka.
5. Kompetensi Lulusan Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand
    - a. Penguasaan Al-Qur'an, Lulusan diajarkan dasar-dasar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, termasuk tajwid.
    - b. Pengetahuan Dasar Akidah, Pengenalan terhadap keimanan dan dasar-dasar tauhid.
    - c. Ibadah Praktis, Pemahaman dan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti sholat, wudhu, dan doa-doa.
    - d. Adab dan Akhlak Islami, Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti menghormati orang tua, guru, dan teman.
    - e. Bahasa Arab, Sebagai bagian dari pendidikan agama, bahasa Arab diajarkan untuk membantu pemahaman teks-teks Islam.
  6. Sarana dan Prasarana Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand
    - a. Ruang kelas cukup luas, berventilasi baik, memiliki pencahayaan yang memadai, serta dilengkapi meja dan kursi sesuai ukuran anak-anak.

- b. Fasilitas Sanitasi, toilet bersih dan ramah anak, wastafel untuk mencuci tangan, dan tempat sampah yang tersedia di setiap sudut.
- c. Taman Bermain, area bermain dengan alat-alat seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit untuk mendukung perkembangan motorik anak.
- d. Perpustakaan Mini dengan koleksi buku cerita anak-anak yang islami dan edukatif.
- e. Alat Peraga Edukasi, Flashcard, puzzle, alat menggambar, dan materi lain untuk membantu pembelajaran interaktif.
- f. Al-Qur'an, kitab Iqra' dan buku panduan untuk pembelajaran agama.
- g. Ruang Istirahat dengan tikar atau alas yang nyaman untuk anak-anak beristirahat.
- h. Pagar dan Gerbang untuk menjaga keselamatan anak-anak saat berada di lingkungan tadika.

#### 7. Keadaan Guru dan Staf Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand

Keadaan guru dan staf di Tadika Nadwatul Islammiah di Dala, Pattani, Thailand, mencerminkan komitmen mereka terhadap pendidikan Islam dan pembangunan moral anak-anak sejak usia dini. Tadika ini kemungkinan besar berperan penting dalam menyediakan pendidikan berbasis agama, di samping pengajaran mata pelajaran umum. Berikut ini adalah daftar nama-nama guru Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand untuk tahun 2024 yang tersedia dalam tabel. Berikut ini :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Tadika Nadwatul Islammiah Dala**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Muhammad Robi ben Abdurrahman	Mudir Tadika

2	Yahya ben Ahmad	Pengarah Tadika
3	Marina benti Ahmad	Sekretaris Jenderal
4	Fauzi ben Ali	Guru Melayu
5	Ibrahim ben Abbas	Guru
6	Yasmi benti Ismail	Guru
7	Fatimah mustafa	Guru
8	Nurasyikin	Guru
9	Nuriman benti Abdulkodir	Guru
10	Syukri ben Nuruddin	Guru
11	Ibnuaffan ben abdukkodir	Guru
12	Sobri	Guru
13	Zainuddin Ben Muhammadzaki	Guru
14	Imron ben Ismail	Guru

Sumber : Data Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand , Agustus 2024

#### 8. Keadaan Murid Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand

Murid di Tadika Nadwatul Islammiah Dala di Pattani Thailand, mencerminkan semangat dan ketahanan masyarakat setempat dalam menghadapi tantangan hidup. Pattani, yang terletak di wilayah selatan Thailand, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk Muslim dan sering kali mengalami ketegangan sosial dan politik. Meskipun kondisi tersebut dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari, sekolah ini tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Untuk memperoleh pemahaman tentang situasi murid di Tadika Nadwatul Islammiah Dala di Pattani Thailand informasi dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kondisi Murid Tadika Nadwatul Islammiah Dala**

NO	Kelas	Murid			Total
		Jumlah	LK	PR	
1	Kelas 1	20	60	83	143
2	Kelas 2	23			
3	Kelas 3	27			
4	Kelas 4	32			
5	Kelas 5	27			
6	Kelas 6	14			

Sumber : Data Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand , Agustus 2024

## B. Deskripsi Data

### 1. Peran TADIKA dalam Muslim Marginal Thailand

#### a. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh Tadika memainkan peranan penting dalam menjaga identitas keagamaan dan budaya komunitas Muslim di tengah tantangan sosial, ekonomi, dan politik. Tadika, sebagai lembaga pendidikan informal yang berfokus pada ajaran agama Islam, menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda Muslim. Dalam masyarakat Muslim marginal di Thailand, Tadika tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama tetapi juga sebagai pusat komunitas yang memperkuat solidaritas sosial. Melalui kegiatan pengajaran Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam, Tadika memberikan pemahaman dasar keislaman yang menjadi bekal spiritual dan moral bagi anak-anak. Di tengah minoritasnya komunitas Muslim di Thailand, Tadika membantu mempertahankan tradisi Islam

agar tetap hidup dan relevan. Pengarah Tadika, Ustadz Yahya ben Ahmad, memberikan penjelasan menyeluruh mengenai pendidikan keagamaan di Tadika sebagai berikut:

"Pendidikan keagamaan di Tadika bertujuan membentuk nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, selain mengajarkan ritual agama, melalui kegiatan yang sesuai usia anak."<sup>2</sup>

Pengajaran keagamaan lebih menekankan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak. Kegiatan seperti mendengarkan cerita keagamaan, menyanyikan lagu-lagu yang mengandung nilai moral, dan terlibat dalam permainan yang memupuk kerjasama adalah cara yang sering digunakan untuk menyampaikan pengajaran ini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama semata, tetapi juga bertujuan untuk membangun dasar karakter yang kuat pada anak-anak.

Memastikan bahwa pendidikan keagamaan ini berjalan lancar, pengajaran tersebut sering diselaraskan dengan kurikulum Tadika yang lebih luas, yang fokus pada perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Hal ini dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pembelajaran agama dan pembelajaran keterampilan dasar lainnya, seperti membaca, menulis, dan matematika, agar tidak membebani anak-anak. Pengelola taman didik juga mengambil langkah untuk melibatkan orang tua dalam proses ini, dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan memberikan umpan balik tentang aktivitas keagamaan yang dijalankan di taman didik.

#### b. Sosialisasi Nilai-Nilai Budaya Lokal

---

<sup>2</sup> Yahya ben Ahmad, Pengarah Sekolah Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024

Sosialisasi nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan keagamaan di Tadika di Thailand memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter generasi muda. Dalam masyarakat Muslim marginal, seperti yang terdapat di Thailand, nilai-nilai budaya lokal sering kali dipadukan dengan ajaran agama Islam, menciptakan sintesis budaya yang unik. Tadika, sebagai lembaga pendidikan nonformal, menjadi tempat di mana anak-anak Muslim tidak hanya diajarkan ajaran agama, tetapi juga dibiasakan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam komunitas mereka.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand

“Proses sosialisasi ini terjadi melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pembelajaran tentang adat-istiadat, tradisi, bahasa, dan simbol-simbol yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak diajarkan cara berbahasa dengan sopan santun yang sesuai dengan budaya lokal, cara menghormati orang tua, serta partisipasi dalam upacara adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Muslim di daerah tersebut.”

Ustadz di Pattani menjelaskan bahwa:

“Proses ini tidak hanya penting untuk pemahaman budaya, tetapi juga untuk membentuk identitas dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Di tingkat taman didik kanak-kanak, nilai-nilai budaya lokal diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak, melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan kebudayaan.”<sup>3</sup>

Pada kesempatan tersebut, diamati kegiatan pengajaran di sebuah taman pendidikan anak-anak yang berada di bawah pimpinan Mudir Tadika. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan pengajaran mengenai budaya, adat istiadat, tradisi, bahasa, serta simbol-simbol yang ada di daerah tersebut. Simbol yang di

---

<sup>3</sup> Yahya ben Ahmad, Pengarah Sekolah Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024

maksud ialah seperti pakaian tradisional yang menjadi simbol identitas budaya Muslim di Pattani, yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesopanan melalui pakaian, simbol agama dalam aktivitas contohnya kaligrafi simbol religius yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an, simbol lokal seperti motif bunga atau geometris yang digunakan dalam hiasan kelas atau pakaian, merupakan simbol kebanggaan akan budaya lokal.

Penjelasan disampaikan secara bertahap untuk memperkenalkan identitas daerah tersebut, yang diharapkan dapat terus dilestarikan. Tadika juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal yang berakar pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai seperti bekerjasama atau bersatu padu dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta penghargaan terhadap alam dan sesama, sering kali diajarkan sejak dini. Aktivitas seperti ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengintegrasikan ajaran agama dalam praktik sosial, seperti menutup aurat dengan sempurna, menjaga batasan dengan lawan jenis yang bukan mahram, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Penguatan Identitas Komunitas

Tadika dalam masyarakat Muslim marginal di Thailand menunjukkan bahwa Tadika, sebagai lembaga pendidikan keagamaan informal, memainkan peran penting dalam memperkuat identitas komunitas Muslim. Tadika menjadi ruang di mana nilai-nilai Islam diajarkan, baik melalui pembelajaran Al-Qur'an, akidah, maupun ajaran moral. Dalam masyarakat marginal, yang sering kali mengalami

tekanan budaya dan agama dari mayoritas non-Muslim, Tadika berfungsi sebagai benteng identitas dalam konteks ini Tadika bukan hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan dasar tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan bahasa dan tradisi lokal yang melindungi generasi muda dari pengaruh asimilasi yang mengikis nilai-nilai tradisional Islam.

Melayu muslim dipaksa untuk meninggalkan identitas mereka dan mengganti dengan segala bentuk identitas budaya yang bercorak Thai-Buddha. Akibatnya posisi masyarakat muslim pattani yang minoritas menjadi ter subordinasi oleh budaya Thailand yang secara populasi mereka mayoritas. Kekuatan politik dan militer Thailand, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan asimilasi yang dikembangkan melalui sistem pendidikan, politik, budaya, dan hukum oleh pemerintah Thailand sebagai misi mereka untuk menanamkan nasionalismenya.<sup>4</sup> Tokoh pemuda komunitas muslim di Pattani Thailand menerangkan bahwa:

“Tadika dianggap sebagai tempat utama untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Hal ini mencakup pengajaran Al-Qur’an, hadits, doa, dan adab sehari-hari sesuai ajaran Islam. Selain itu, Tadika menjadi wadah untuk melestarikan bahasa Melayu sebagai bahasa ibu, yang juga merupakan bagian dari identitas kultural komunitas Muslim Pattani Thailand.”<sup>5</sup>

Pada hasil pengamatan kegiatan di Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand dalam memperkuat solidaritas komunitas. Melalui kegiatan yang dilakukan, seperti pembelajaran bersama, pengajian, dan perayaan hari besar Islam, Tadika menciptakan ruang berkumpul bagi masyarakat Muslim. Hal ini membantu membangun jaringan sosial yang kuat di antara individu-individu

---

<sup>4</sup> Fakhri, “*Dinamika Muslim Pattani Dan Tantangan Budaya Di Thailand*,”.

<sup>5</sup> Tokoh Pemuda Komunitas Muslim di Pattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

dalam komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan ini juga menjadi momen untuk menanamkan rasa bangga terhadap identitas keagamaan dan budaya mereka. Guru di Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand menjelaskan bahwa :

“Identitas komunitas ini dikuatkan melalui berbagai kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga tadika. Misalnya, acara perayaan budaya, gotong royong, Bersatu padu atau kegiatan rutin seperti senam pagi, di mana semua orang merasa menjadi bagian dari satu keluarga besar. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami nilai kerja sama, saling menghargai, dan merasakan kebersamaan.”<sup>6</sup>

Sebagai lembaga Pendidikan Tadika juga berfungsi sebagai ruang sosial di mana masyarakat dapat saling berinteraksi, berbagi nilai-nilai tradisional, dan memperkuat solidaritas komunitas. Interaksi ini membantu menciptakan rasa persaudaraan yang lebih kuat di antara anggota masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Meskipun memiliki fasilitas yang sederhana Tadika mencerminkan kemampuan komunitas Muslim marginal di Thailand untuk beradaptasi dengan kondisi sosial-politik. Lembaga ini sering kali menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak Muslim untuk memahami akar identitas keagamaan mereka terutama di tengah masyarakat yang mayoritas non-Muslim.

#### d. Pelayanan Sosial dan Komunitas

Tadika tidak hanya menjadi tempat untuk pembelajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Lembaga ini sering kali menjadi wadah untuk mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Dalam konteks masyarakat Muslim marginal yang sering menghadapi berbagai tantangan, seperti diskriminasi atau keterbatasan akses terhadap layanan publik.

---

<sup>6</sup> Guru di Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

Konflik di Pattani wilayah selatan Thailand adalah masalah kompleks yang telah berlangsung selama beberapa dekade. Konflik ini melibatkan ketegangan antara pemerintah Thailand dan kelompok separatis lokal yang sebagian besar terdiri dari etnis Melayu Muslim konflik ini terjadi karena perlakuan deskriminatif pemerintah Thailand terhadap kaum minoritas Islam di Pattani, ketidakmerataan pembangunan ekonomi di Thailand Selatan, kaum Pattani tidak menolak adanya percampuran budaya Buddha dan Islam di Thailand, Pemerintah Thailand menerapkan kebijakan trinitas yang hanya mengakui satu kebangsaan Thai, satu agama Buddha dan tunduk kepada Raja.<sup>7</sup>

Tadika sering menjadi tempat berkumpul untuk membahas masalah-masalah komunitas, menyediakan dukungan emosional, dan memperkuat solidaritas di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, peran Tadika tidak hanya terbatas pada fungsi keagamaan, tetapi juga mencakup peran sosial yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas Muslim marginal di Thailand.

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan di Tadika Nadwatul Islammiah**

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	18-19/05/2024	Buka daftar pelajar baru
2	25/05/2024	Buka daftar pelajar lama
3	26/05/2024	Rapat ibu-bapa
4	01/06/2024	Buka Panggal 1
5	13-14/06/2024	Lomba Ilmiah Pringkat Daerah di Tadika Talok Kapor
6	20-21/06/2024	Lomba Sukan Pringkat Daerah

<sup>7</sup> Perlawanan Budaya and Gerakan Separatisme, "MINORITAS MUSLIM THAILAND Asimilasi, Perlawanan Budaya Dan Akar Gerakan Separatisme 1 Paulus Rudolf Yuniarto 2" 7, no. 1 (n.d.): 89–118.

7	03-04/07/2024	Lomba Ilmiah Pringkat Wilayah
8	17-18/07/2024	Lomba Ilmiah Pringkat Perkasa
9	28/07/2024	Kegiatan Sambut Tahun Baru Islam
10	22/09/2024	Majlis Maulid Rasul
11	05-06/10/2024	Tahdid
12	12-13/10/2024	Priksa Baca
13	19-20/10/2024	Priksa Tulis
14	26-27/10/2024	Tutup Panggal 1

Sumber : Data Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand

Tadika Nadwatul Islammiah di Pattani, Thailand, memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan sosial dan pengembangan komunitas, terutama di kalangan masyarakat Muslim marginal di Thailand. Tadika ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya.

Tadika Nadwatul Islammiah menjadi jembatan komunikasi antara komunitas Muslim dan pemerintah lokal, memperjuangkan hak-hak komunitas sambil mempromosikan harmoni sosial di tengah tantangan budaya dan politik yang ada. Dengan peran tersebut, Tadika ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman komunitas Muslim marginal tetapi juga mendorong integrasi mereka dalam masyarakat yang lebih luas. Perayaan hari-hari besar Islam seperti Maal Hijrah (Tahun Baru Islam), Israj Miraj, puasa bulan Ramadhon, dan kedua hari raya (Idul adha, Idul fitri) dan lain-lain. Masyarakat setempat menaruh harapan terhadap Majelis Agama Islam Pattani ini khususnya bagi pengembangan dakwah dan

pendidikan Islam di daerahnya secara lebih terarah.<sup>8</sup> Bung Aladi tokoh masyarakat Pattani, Thailand menerangkan bahwa:

“Tadika ini berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan anak-anak tentang Islam dan identitas Melayu, meskipun mereka harus berhadapan dengan kebijakan yang mengarah pada pengurangan identitas budaya tersebut.”<sup>9</sup>

Lembaga ini juga berperan sebagai pusat penguatan sosial dan jaringan dukungan bagi keluarga Muslim di daerah yang sering kali terabaikan oleh kebijakan pemerintah. Komunitas Muslim di Thailand Selatan menghadapi kerugian ekonomi, termasuk tingkat pendidikan yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan populasi mayoritas beragama Buddha.<sup>10</sup> Tadika ini membantu mengurangi ketidaksetaraan tersebut dengan menyediakan berbagai layanan yang memperhatikan kebutuhan sosial, ekonomi, dan emosional masyarakat. Wawancara Bung Aladi ketua Rumah Nusantara:

"Rumah Nusantara adalah yayasan bagi masyarakat Muslim Pattani yang menghadapi berbagai tantangan, seperti kemiskinan, keterbatasan pendidikan, dan akses yang minim terhadap layanan sosial. Di Rumah Nusantara kami berupaya memberikan pendidikan dan layanan sosial yang layak bagi anak-anak. Melalui Tadika membantu mereka mendapatkan pendidikan yang memadai."<sup>11</sup>

Salah satu bentuk pelayanan sosial yang diberikan adalah program pendidikan yang inklusif, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup yang bermanfaat bagi para murid. Hal ini memungkinkan anak-anak di komunitas tersebut memiliki kesempatan lebih besar untuk masa depan yang lebih baik, meskipun dalam kondisi terbatas. Program-program seperti

---

<sup>8</sup> Kurniawan, “Peran Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Thailand Selatan,” *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, no. 2 (2019): 1–11.

<sup>9</sup> Tokoh Pemuda Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

<sup>10</sup> Melanie Radue, “Comparing Impacts on Media Freedom in Southeast Asia: Connotative Context Factors in Malaysia, Myanmar and Thailand,” *Global Media and Communication* 18, no. 2 (2022): 157–79, <https://doi.org/10.1177/17427665221097852>.

<sup>11</sup> Bung Aladi, Ketua Rumah Nusantara Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

pelatihan keterampilan untuk perempuan atau pemuda juga diadakan, memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

## 2. Tantangan yang Dihadapi

### a. Minimnya Dukungan Pemerintah

Minimnya dukungan pemerintah terhadap Tadika di masyarakat Muslim marginal Thailand menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan dan optimalisasi perannya. Pemerintah cenderung memberikan perhatian yang terbatas pada institusi pendidikan nonformal seperti Tadika, terutama yang berbasis agama Islam. Hal ini terlihat dari minimnya alokasi dana, fasilitas, dan program pelatihan untuk guru atau tenaga pengajarnya.

Fasilitas keagamaan di Thailand mencerminkan perbedaan yang signifikan antara agama Buddha, sebagai agama mayoritas, dan Islam, yang dianut oleh komunitas minoritas. Pemerintah Thailand memberikan perhatian besar terhadap perkembangan dan pemeliharaan fasilitas keagamaan Buddha, karena agama ini dianggap sebagai bagian integral dari identitas nasional dan budaya negara. Hal ini terlihat dari dukungan pemerintah terhadap pembangunan dan perawatan kuil-kuil (wat) di seluruh negeri, termasuk alokasi dana untuk renovasi, penyediaan infrastruktur, dan pelestarian tradisi keagamaan Buddha. Selain itu, institusi pendidikan berbasis agama Buddha, seperti sekolah monastik untuk para biksu dan sekolah Dhamma, mendapatkan pengakuan dan dukungan formal dari sistem pendidikan nasional. Bung Aladi memberikan penjelasan mengenai perbedaan dukungan pemerintah kepada penganut agama Islam dan Buddha di Thailand:

“Agama Buddha di Thailand mendapat dukungan lebih besar dari pemerintah dibandingkan Islam, terlihat dari alokasi anggaran, kebijakan, dan fasilitas keagamaan. Pembangunan kuil Buddha didukung pemerintah, sementara masjid di wilayah Muslim seperti Pattani sering bergantung pada swadaya masyarakat.”<sup>12</sup>

Komunitas Muslim terutama di wilayah marginal seperti Pattani, Yala, Narathiwat, dan Songkhla, sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas keagamaan yang memadai. Masjid dan madrasah di wilayah ini biasanya didirikan melalui inisiatif lokal dengan dana yang berasal dari komunitas itu sendiri. Sementara beberapa madrasah yang terdaftar mendapatkan pengakuan formal dari pemerintah, dukungan finansial yang mereka terima umumnya jauh lebih kecil dibandingkan institusi keagamaan Buddha. Tadika, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal untuk Muslim yang sering kali tidak mendapatkan bantuan resmi sehingga bergantung sepenuhnya pada sumber daya lokal.

Kesenjangan ini juga terlihat dalam kualitas infrastruktur. Kuil-kuil Buddha umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik, termasuk gedung-gedung modern, area luas, dan akses terhadap layanan pendukung. Sebaliknya, banyak masjid dan madrasah di daerah Muslim marginal berada dalam kondisi sederhana, dengan fasilitas yang terbatas. Ketimpangan ini diperburuk oleh minimnya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan komunitas Muslim, yang sering kali merasa terpinggirkan dalam kebijakan nasional.

#### b. Fasilitas yang Terbatas

---

<sup>12</sup> Tokoh Pemuda di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

Tadika Nadwatul Islamiah berperan penting sebagai pusat pendidikan agama dan pembentukan karakter bagi anak-anak Muslim di wilayah Pattani. Namun, berbagai keterbatasan fasilitas menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan program pendidikan. Bangunan fisik Tadika seringkali sederhana, dengan ruang kelas yang terbatas dan peralatan pembelajaran yang tidak memadai. Hal ini berpengaruh pada kenyamanan belajar serta efektivitas penyampaian materi. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan, ruang kegiatan tambahan, atau alat-alat teknologi modern membatasi kreativitas dan variasi metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh para guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan realitas yang mendalam terkait keterbatasan fasilitas yang ada. Ruang kelas umumnya sempit dan memiliki ventilasi serta pencahayaan yang terbatas. Beberapa kelas bahkan menggunakan peralatan seadanya, seperti meja dan kursi yang sudah usang, serta papan tulis yang tidak selalu dalam kondisi baik. Ketersediaan bahan ajar juga sangat minim. Guru sering mengandalkan media pembelajaran tradisional seperti buku-buku teks yang sudah lama dan terkadang tidak lengkap. Alat bantu pembelajaran modern, seperti proyektor atau perangkat elektronik, hampir tidak ditemukan di Tadika ini, sehingga metode pengajaran lebih banyak berbasis ceramah dan hafalan. Hasil wawancara dengan Ustadzah Marina binti Ahmad, Sekretaris Jendral Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand

Menjelaskan mengenai fasilitas yang ada di Tadika:

“Tadika adalah lembaga penting dalam pendidikan keagamaan anak Muslim, tetapi sering menghadapi tantangan fasilitas yang minim, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya. Masalah ini diperparah oleh minimnya dukungan dana dari pemerintah dan donatur lokal, sehingga sulit melakukan perbaikan atau pengembangan.”<sup>13</sup>

Hal senada di sampaikan juga oleh Ustadz Muhammad Robi ben Abdurrahman Mudir Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand pada wawancara sebagai berikut:

“Tadika Nadwatul Islammiah tetap menjadi pilar tradisi Islam dan budaya lokal masyarakat Muslim Pattani meskipun menghadapi kesulitan. Para pengajar berdedikasi meski bergaji minim, dengan harapan dukungan lebih dari pemerintah, NGO, dan komunitas internasional untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan.”<sup>14</sup>

Seorang murid Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand memberikan pernyataan pada wawancara sebagai berikut:

“Keterbatasan fasilitas menunjukkan berbagai perspektif menarik murid sering merasa kesulitan ketika ingin bermain atau belajar dengan alat-alat yang seharusnya mendukung kegiatan mereka. Banyak dari mereka mengeluhkan kurangnya mainan edukatif, buku bergambar, dan alat tulis yang memadai.”<sup>15</sup>

Observasi ini menegaskan bahwa Tadika Nadwatul Islammiah, meski berada dalam keterbatasan fasilitas, tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan identitas Muslim di kalangan masyarakat marginal Pattani. Hal ini sekaligus menunjukkan dedikasi komunitas untuk terus memperjuangkan pendidikan agama bagi generasi muda mereka.

### c. Tekanan Sosial Politik

---

<sup>13</sup> Sekretaris Jendral Tadika Pattani Thailand , wawancara pada Agustus 2024

<sup>14</sup> Mudir Tadika Pattani Thailand, wawancara pada agustus 2024

<sup>15</sup> Murid Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024

Lembaga ini berupaya mempertahankan identitas keagamaan, sosial, dan budaya di tengah tekanan sosial-politik yang kompleks. Tekanan ini mencakup berbagai tantangan seperti diskriminasi, konflik etno-religius, dan marginalisasi oleh negara mayoritas Buddha. Dalam konteks sosial, masyarakat Muslim di Thailand Selatan seringkali menghadapi stereotip negatif dan keterbatasan akses terhadap layanan publik, termasuk pendidikan. Hal ini membuat mereka mencari alternatif pendidikan berbasis agama seperti Tadika untuk melestarikan nilai-nilai Islam dan tradisi Melayu mereka.

Tadika Nadwatul Islamiah berperan sebagai sarana penting dalam mengajarkan Al-Qur'an, hadis, dan bahasa Arab, yang menjadi simbol identitas budaya dan agama. Secara politik, kawasan Pattani adalah daerah dengan sejarah konflik berkepanjangan antara pemerintah pusat dan komunitas Muslim setempat. Kebijakan yang dianggap tidak adil, seperti pembatasan dalam menjalankan syariat Islam atau penggunaan bahasa Melayu, memperburuk kondisi ini. Dalam situasi ini, Tadika tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga tempat pembinaan komunitas yang berupaya memperkuat solidaritas dan mengatasi tekanan politik. Hasil wawancara dengan masyarakat kampung di Pattani Thailand Menjelaskan mengenai Tekanan Sosial Politik di Thailand:

“Wilayah Thailand Selatan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, masyarakat Muslim sering kali menghadapi perlakuan diskriminatif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap pendidikan, lapangan kerja, dan sistem peradilan. Melihat dari kebijakan pemerintah.”<sup>16</sup>

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran Tadika melampaui pendidikan formal. Lembaga ini menjadi agen perubahan sosial, membantu masyarakat

---

<sup>16</sup> Masyarakat kampung Tanyong , Pattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024

Muslim marginal menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan jati diri mereka. Tadika Nadwatul Islamiah telah menjadi simbol perlawanan damai melalui pendidikan, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan semangat keagamaan yang kokoh. Meskipun menghadapi berbagai kendala, keberadaan Tadika ini memberikan harapan bagi keberlangsungan identitas Islam dalam masyarakat minoritas di Thailand.

### 3. Dampak Positif Tadika

#### a. Peningkatan Literasi Agama

Peran Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi agama di kalangan masyarakat Muslim marginal di wilayah tersebut. Tadika ini memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan agama dasar yang memberikan fondasi pengetahuan Islam kepada anak-anak. Melalui program pendidikan yang sistematis, Tadika membantu memperkuat pemahaman ajaran Islam sejak dini, termasuk penguasaan dasar-dasar ibadah, akhlak, dan membaca Al-Qur'an.

Dampak positif lainnya adalah penguatan identitas keagamaan di tengah tantangan asimilasi budaya dan tekanan sosial. Pendidikan agama yang diberikan membantu masyarakat Muslim untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Tadika ini juga berfungsi sebagai wadah sosialisasi dan solidaritas, mempererat hubungan antaranggota masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Seorang murid Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand memberikan pernyataan pada wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran di Tadika Nadwatul Islamiah memberikan banyak manfaat positif. Peserta didik diajarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam,

termasuk tata cara salat yang benar, membaca Al-Qur'an, serta doa-doa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat kesulitan pada awal proses belajar, para pendidik dengan sabar membimbing peserta didik.”<sup>17</sup>

Peran Tadika dalam membangun kepercayaan diri anak-anak sebagai Muslim yang taat juga terlihat signifikan. Dengan pendidikan berbasis agama yang inklusif dan adaptif, anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan memahami teks agama tetapi juga termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, Tadika Nadwatul Islamiah memberikan kontribusi penting dalam melestarikan tradisi Islam dan memperkuat posisi masyarakat Muslim marginal di Pattani dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya di Thailand.

#### b. Penguatan Solidaritas Sosial

Hasil obsevasi yang di lakukan di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, menunjukkan bahwa institusi ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan masyarakat Muslim marginal. Tadika berfungsi sebagai wadah pendidikan dini berbasis agama Islam yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada anak-anak tetapi juga membangun fondasi nilai-nilai sosial yang kuat.

Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan moral, Tadika membantu menciptakan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial di antara komunitas. Anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan empati, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Nilai-nilai ini menjadi dasar

---

<sup>17</sup> Murid Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024

untuk membangun harmoni dan kerukunan dalam masyarakat yang rentan terhadap diskriminasi dan marginalisasi. Kegiatan-kegiatan di Tadika juga mendorong terciptanya jaringan solidaritas antar orang tua, yang berbagi tanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka. Jaringan ini memberikan dukungan moral dan emosional yang sangat penting bagi komunitas yang hidup dalam tekanan sosial dan ekonomi. Dalam wawancara dengan Imam Besar Kampung di Pattani Thailand beliau menyampaikan bahwa:

“Tadika memiliki dampak positif yang signifikan dalam penguatan solidaritas sosial. Tadika tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Tadika memainkan peran penting dalam memperkenalkan konsep kebersamaan dan saling menghormati sejak dini, yang mengarah pada terciptanya ikatan sosial yang kuat dimasyarakat.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan murid di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand:

“Dampak positif yang dirasakan dalam penguatan solidaritas sosial. Anak-anak yang berpartisipasi di Tadika merasa bahwa mereka lebih mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya dari latar belakang yang berbeda. Mereka belajar untuk saling menghormati, berbagi, dan membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari.”<sup>19</sup>

Tadika juga berperan penting dalam membangun jaringan sosial yang lebih luas di luar batas-batas komunitas mereka. Melalui pendidikan dan kegiatan sosial, anak-anak dan orang tua yang terlibat dalam Tadika memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun regional. Hal ini menciptakan saling pengertian antara komunitas Muslim marginal dan kelompok masyarakat lainnya. Dalam konteks ini, Tadika berfungsi sebagai

---

<sup>18</sup> Ustadz Imam Kampung diPattani Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

<sup>19</sup> Murid di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

jembatan yang menghubungkan mereka dengan dunia luar, mengurangi perasaan terisolasi yang sering dirasakan oleh kelompok yang terpinggirkan. Wawancara dengan salah seorang tokoh pemuda komunitas Muslim di Pattani, Thailand yang mengatakan bahwa:

“Tadika membuka peluang bagi anak-anak dari berbagai latar belakang untuk belajar bersama, mengurangi sekat sosial, dan memperkuat solidaritas melalui nilai kebersamaan, saling membantu, serta menghargai perbedaan. Programnya melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung perkembangan sosial anak.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua murid di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand:

“Dampak positif yang dirasakan Nadwatul Islamiah menguatkan solidaritas sosial di lingkungan tadika. Para orang tua mengungkapkan bahwa tadika menjadi tempat yang efektif untuk membangun hubungan sosial antar keluarga di komunitas mereka. Tadika tidak hanya sebagai institusi pendidikan anak usia dini, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang mempererat hubungan antar individu.”<sup>21</sup>

Keberadaan Tadika memberikan ruang bagi orang tua untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam membangun komunitas yang harmonis. Dalam konteks masyarakat Muslim marginal di Thailand, Tadika menjadi sarana untuk mempertahankan identitas agama dan budaya mereka di tengah tantangan sosial dan politik. Interaksi rutin di-Tadika, seperti pertemuan orang tua, kegiatan keagamaan, dan gotong royong, berperan dalam membangun kepercayaan dan solidaritas. Aktivitas ini mendorong kerja sama di antara para orang tua untuk mencapai tujuan bersama, seperti mendukung pendidikan anak-anak dan menyelesaikan permasalahan komunitas.

---

<sup>20</sup> Tokoh Pemuda Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

<sup>21</sup> Orang tua murid di Tadika di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

Dengan demikian, Tadika tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan kemampuan akademis dan spiritual anak-anak, tetapi juga sebagai wadah yang memperkuat jaringan sosial di kalangan orang tua. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya persatuan sosial yang lebih kuat di masyarakat Muslim marginal di Pattani.

c. Alternatif Pendidikan Murah

Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat Muslim marginal di wilayah tersebut, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, Tadika berperan sebagai alternatif pendidikan yang murah dan terjangkau bagi anak-anak di komunitas Muslim yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya.

Pendidikan yang diberikan di Tadika Nadwatul Islamiah tidak hanya mengutamakan pengajaran agama, tetapi juga memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan umum yang dapat menunjang perkembangan anak-anak dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, Tadika ini membuka kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin atau marginal untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Keberadaan Tadika ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan di daerah Pattani, yang seringkali terpinggirkan dalam sistem pendidikan formal Thailand. Tadika memberi ruang bagi anak-anak dari keluarga yang kurang

mampu untuk mengejar pendidikan tanpa merasa terbebani secara finansial, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua murid di Tadika Nadwatul Islamiah Pattani, Thailand, secara umum memberikan pandangan positif terhadap dampak Tadika sebagai alternatif pendidikan murah. Mereka menilai bahwa Tadika memberikan kontribusi signifikan dalam mendidik anak-anak mereka, baik dari aspek akademik maupun nilai-nilai moral dan agama. Orang tua merasa bahwa Tadika menawarkan pendidikan yang terjangkau, yang sangat membantu keluarga dengan keterbatasan finansial. Biaya yang relatif rendah membuat mereka tetap dapat memberikan pendidikan dasar berkualitas kepada anak-anak tanpa harus merasa terbebani secara ekonomi. Hasil wawancara dengan orang tua murid di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand:

“Biaya pendidikannya murah, jadi tidak memberatkan keluarga kami. Banyak anak-anak sekarang sudah bisa membaca huruf Arab dan hafal beberapa doa harian. Selain itu, saya anak-anak menjadi lebih sopan dan rajin beribadah setelah belajar di Tadika. Guru-gurunya juga sangat perhatian, meskipun fasilitasnya sederhana. Harapannya Tadika ini bisa terus berkembang dan mendapat dukungan.”<sup>22</sup>

Melalui biaya yang terjangkau, Tadika Nadwatul Islamiah menjadi solusi bagi keluarga Muslim yang kesulitan mengakses pendidikan formal karena kendala biaya, geografis, atau diskriminasi sistemik. Kurikulumnya dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang agama Islam, nilai moral, dan keterampilan hidup, yang membantu membentuk identitas Muslim yang kuat pada anak-anak. Selain itu, Tadika juga sering menjadi tempat pertama bagi anak-anak

---

<sup>22</sup> Orang tua murid di Tadika Nadwatul Islamiah di Pattani, Thailand, wawancara pada Agustus 2024.

untuk memulai perjalanan pendidikan mereka sebelum melanjutkan ke pendidikan formal.

Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan tetapi juga sebagai pusat komunitas, memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Guru-guru di Tadika, yang biasanya berasal dari komunitas lokal, memainkan peran sebagai pendidik sekaligus panutan moral, menciptakan hubungan yang erat dengan murid dan orang tua. Dalam konteks masyarakat Muslim Pattani yang sering menghadapi marginalisasi, Tadika berperan sebagai benteng budaya dan agama, membantu menjaga identitas Islam di tengah pengaruh asimilasi budaya nasional Thailand.

### **C. Analisis Data**

#### **2. Peran Tadika dalam Muslim Marginal Thailand**

Negara Thailand khususnya di wilayah selatan yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, banyak orang yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit dan akses terbatas terhadap pendidikan formal. Dalam situasi ini, Tadika berperan sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak dari keluarga miskin dan terpinggirkan. Selain memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, Tadika juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk karakter dan moralitas, yang sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan agama mereka.

##### **a. Pendidikan Keagamaan**

Tadika Nadwatul Islamiah Dala di Pattani, Thailand, merupakan institusi pendidikan Islam yang memainkan peran sentral dalam memperkuat identitas

keagamaan masyarakat Muslim marginal di wilayah tersebut. Keberadaan Tadika ini sangat signifikan karena komunitas Muslim di Thailand, terutama di Pattani, sering menghadapi tantangan berupa marginalisasi politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Dalam konteks ini, Tadika menjadi salah satu sarana penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam di tengah tekanan asimilasi budaya mayoritas.

Tadika memainkan peran strategis dalam menyediakan pendidikan agama kepada anak-anak Muslim marginal di Thailand. Berikut adalah beberapa peran utama Tadika :

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dan Akidah Islam Tadika menjadi tempat utama bagi anak-anak untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, nilai-nilai akidah Islam diajarkan untuk membentuk keimanan yang kuat sejak usia dini.
- 2) Pelestarian Tradisi dan Identitas Keislaman Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, Tadika membantu menjaga tradisi dan identitas keislaman yang sering terancam oleh arus modernisasi dan asimilasi budaya.
- 3) Pendidikan Akhlak dan Moral Salah satu fokus utama Tadika adalah membentuk akhlak yang mulia pada anak-anak. Hal ini penting untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat.

f. Sosialisasi Nilai-Nilai Budaya Lokal

Peneliti membahas secara mendalam tentang peran lembaga pendidikan Tadika dalam membantu sosialisasi nilai-nilai budaya lokal kepada komunitas

Muslim marginal di Thailand. Fokus pembahasan ini mencakup aspek sosial, budaya, dan pendidikan yang menjadi pilar utama Tadika dalam memperkuat identitas kultural dan keagamaan di tengah tantangan modernitas dan marginalisasi.

Komunitas Muslim di Thailand, terutama di wilayah selatan seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, sering menghadapi tantangan berupa marginalisasi sosial, budaya, dan ekonomi. Posisi mereka sebagai minoritas dalam negara mayoritas non-Muslim menempatkan mereka dalam situasi yang rentan, baik dari segi identitas keagamaan maupun budaya. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan wadah yang mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, salah satunya melalui lembaga pendidikan berbasis agama seperti Tadika.

Tadika berperan sebagai lembaga pendidikan informal yang memadukan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai budaya lokal. Beberapa fungsi utama Tadika dalam sosialisasi budaya lokal adalah:

- 1) Penanaman Nilai-Nilai Adat dan Tradisi Lokal, Kurikulum Tadika sering kali memasukkan pelajaran tentang adat istiadat lokal, seperti penggunaan bahasa Melayu-Pattani, seni budaya lokal, dan tradisi keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi.
- 2) Penguatan Identitas Keagamaan, Tadika membantu anak-anak Muslim memahami ajaran Islam yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga menciptakan harmoni antara identitas keagamaan dan budaya mereka.

3) Pusat Aktivitas Sosial, Selain menjadi tempat belajar, Tadika juga menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan solidaritas komunitas.

g. Penguatan Identitas Komunitas

Pembahasan berfokus pada peran lembaga pendidikan agama Tadika dalam memperkuat identitas komunitas Muslim marginal di Thailand. Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut pada kerangka teoritis yang relevan.

Komunitas Muslim marginal di Thailand, terutama di wilayah-wilayah seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat, menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas mereka. Tantangan ini mencakup tekanan budaya dari mayoritas non-Muslim, kebijakan pemerintah yang terkadang kurang mendukung keberagaman, dan kondisi sosial-ekonomi yang tidak menguntungkan. Dalam situasi ini, lembaga-lembaga pendidikan seperti Tadika memainkan peran strategis untuk mendukung komunitas tersebut.

1) Pendidikan Agama sebagai Fondasi Identitas

Tadika menyediakan pendidikan agama Islam yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadits, fikih, dan nilai-nilai keislaman. Melalui kurikulum yang sederhana namun bermakna, Tadika berperan dalam menanamkan rasa bangga terhadap agama dan budaya Islam di kalangan generasi muda Muslim. Pendidikan ini menjadi benteng untuk menghadapi asimilasi budaya dan hilangnya identitas agama.

## 2) Ruang Sosial dan Solidaritas Komunitas

Selain fungsi pendidikan Tadika juga berfungsi sebagai ruang sosial bagi komunitas Muslim. Lembaga ini menjadi tempat berkumpulnya anak-anak, orang tua, dan pemuka agama, sehingga memperkuat solidaritas dan hubungan antaranggota komunitas. Interaksi di dalam dan sekitar Tadika membantu membangun jejaring sosial yang solid di tengah tekanan eksternal.

## 3) Media Pelestarian Bahasa dan Budaya Lokal

Wilayah Muslim Thailand, bahasa Melayu lokal sering kali menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran di Tadika. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak memahami materi agama dengan lebih mudah tetapi juga melestarikan bahasa dan budaya lokal yang menjadi bagian integral dari identitas komunitas.

## d. Pelayanan Sosial dan Komunitas

Peran Tadika dalam kehidupan Muslim marginal di Thailand mencerminkan pentingnya institusi ini dalam memberikan pelayanan sosial dan membangun komunitas yang berdaya. Dalam bab ini, peneliti akan membahas peran Tadika dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim marginal, termasuk pendidikan agama, penguatan identitas komunitas, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial.

Salah satu peran utama Tadika adalah sebagai lembaga pendidikan agama yang berfungsi memberikan pengetahuan dasar tentang Islam kepada anak-anak Muslim. Dalam komunitas Muslim marginal di Thailand, di mana akses terhadap pendidikan agama formal sering kali terbatas, Tadika menjadi garda terdepan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, membaca Al-Qur'an, dan memahami dasar-

dasar syariah. Keberadaan Tadika memberikan ruang bagi anak-anak Muslim untuk tetap terhubung dengan identitas keislaman mereka di tengah lingkungan sosial yang beragam.

Selain sebagai pusat pendidikan dan identitas, Tadika juga berkontribusi dalam pelayanan sosial. Dalam komunitas Muslim marginal, Tadika sering berperan sebagai tempat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Misalnya, kegiatan seperti distribusi bantuan makanan, penyediaan beasiswa untuk anak-anak kurang mampu, dan pelatihan keterampilan menjadi bagian dari fungsi sosial Tadika. Peran ini menunjukkan bahwa Tadika bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga pilar penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pelayanan sosial ini Tadika membantu meringankan beban ekonomi masyarakat marginal sekaligus memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas.

## 2. Tantangan yang Dihadapi

Walaupun memiliki peran yang signifikan, Tadika di Thailand menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitasnya sebagai lembaga pendidikan dan sosial. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik, yang secara keseluruhan mencerminkan kompleksitas menjadi Muslim di Thailand.

### a. Minimnya Dukungan Pemerintah

Tantangan yang dihadapi dalam kondisi minimnya dukungan dari pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di wilayah Thailand Selatan,

Tadika memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial anak-anak dari komunitas Muslim yang sering kali terpinggirkan. Tadika di Thailand menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan minimnya dukungan dari pemerintah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pendanaan. Sebagian besar Tadika bergantung pada dana dari masyarakat lokal, yang sering kali terbatas. Akibatnya, banyak Tadika yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang layak, bahan ajar, dan fasilitas untuk para pengajar.

Minimnya dukungan kebijakan juga menjadi hambatan besar. Pemerintah Thailand cenderung memprioritaskan pendidikan formal berbasis nasionalis dan sekuler, sehingga lembaga pendidikan Islam seperti Tadika sering kali diabaikan. Tidak adanya pengakuan resmi terhadap Tadika dalam sistem pendidikan nasional membuat lembaga ini kesulitan mendapatkan legalitas dan akses ke sumber daya negara. Tadika yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar pada anak-anak, memainkan peran signifikan dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu atau yang terisolasi secara geografis. Program-program yang ditawarkan di Tadika memberikan peluang bagi anak-anak Muslim di wilayah Selatan Thailand untuk mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, meskipun mereka hidup dalam keterbatasan.

Meskipun peran Tadika sangat penting lembaga ini sering menghadapi tantangan besar akibat minimnya dukungan dari pemerintah. Banyak sekolah Tadika bergantung pada sumber daya yang terbatas, termasuk dana yang minim,

fasilitas yang kurang memadai, dan tenaga pengajar yang belum terlatih secara profesional. Selain itu, kebijakan yang mendukung keberadaan dan pengembangan Tadika di kawasan tersebut masih sangat kurang. Pemerintah Thailand, meskipun telah berkomitmen untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, sering kali kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, terutama di daerah dengan populasi Muslim yang terpinggirkan.

#### b. Fasilitas yang Terbatas

Pembahasan pada peran Tadika dalam mendukung komunitas Muslim marginal di Thailand, khususnya dalam konteks tantangan yang dihadapi akibat keterbatasan fasilitas. Sebagai institusi pendidikan informal, Tadika memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat Muslim di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Tadika adalah keterbatasan fasilitas fisik dan sumber daya pendukung. Banyak sekolah Tadika beroperasi di masjid atau ruang sederhana yang tidak dirancang khusus untuk kegiatan pendidikan. Kondisi ini sering kali memengaruhi kualitas pembelajaran, baik dari segi kenyamanan siswa maupun efektivitas pengajaran. Dalam beberapa kasus, kekurangan ruang kelas menyebabkan siswa harus belajar dalam kelompok besar, yang mengurangi perhatian individu dari pengajar.

Keterbatasan fasilitas juga berdampak pada ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran. Buku teks, alat tulis, dan perangkat teknologi pendidikan sering kali sulit diperoleh karena minimnya dukungan finansial. Hal ini memaksa para guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih tradisional, yang

meskipun efektif dalam mempertahankan nilai-nilai lokal, terkadang kurang relevan dengan tantangan zaman modern.

Tantangan ini juga memperlihatkan kreativitas dan ketangguhan komunitas Muslim marginal dalam mendukung keberlangsungan Tadika. Banyak kasus, masyarakat setempat bergotong-royong untuk menyediakan fasilitas dasar, seperti memperbaiki ruang kelas atau menyediakan dana sukarela untuk kebutuhan operasional. Komunitas ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan fasilitas menjadi tantangan utama Tadika tetap dapat berfungsi sebagai sarana penting untuk mempertahankan identitas keagamaan dan sosial masyarakat Muslim di Thailand.

Meskipun keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala signifikan, peran Tadika dalam komunitas Muslim marginal tetap relevan dan vital. Keterlibatan masyarakat lokal, semangat pengabdian para pengajar, dan komitmen terhadap pendidikan Islam menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan ini. Pada akhirnya, penguatan dukungan dari pihak eksternal, baik dari pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, akan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan Tadika di masa depan.

### c. Tekanan Sosial Politik

Peran Tadika dalam membantu masyarakat Muslim marginal di Thailand, khususnya dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat tekanan sosial dan politik. Menggambarkan secara holistik bagaimana institusi pendidikan agama seperti Tadika menjadi pilar penting bagi komunitas Muslim yang termarjinalkan,

sekaligus menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut.

Tadika berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat untuk memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat yang seringkali menghadapi tekanan budaya dan politik. Di wilayah Thailand Selatan, di mana sebagian besar Muslim tinggal, Tadika memainkan peran sentral dalam mempertahankan bahasa Melayu-Pattani, nilai-nilai Islam, dan tradisi lokal. Hal ini menjadi relevan dalam konteks upaya asimilasi oleh negara yang mayoritas penduduknya beragama Buddha. Sebagai pusat pendidikan dini, Tadika juga berperan dalam membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara komunitas Muslim marginal. Anak-anak diajarkan nilai-nilai agama dan budaya mereka sejak usia dini, yang membantu menciptakan kesadaran identitas kolektif yang kuat, meskipun di tengah tantangan sosial dan politik.

Meski menghadapi tantangan berat Tadika terus berupaya untuk bertahan dan bahkan berkembang dalam kondisi yang sulit. Dukungan komunitas menjadi salah satu faktor utama yang membantu keberlanjutan lembaga ini. Penggalangan dana lokal, kerja sama dengan organisasi non-pemerintah, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan Tadika menunjukkan bahwa ada harapan besar terhadap institusi ini. Guru-guru di Tadika juga memainkan peran strategis sebagai pemimpin komunitas yang mampu menjembatani hubungan antara masyarakat Muslim dan pihak pemerintah. Dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam dan keterbukaan, Tadika berkontribusi dalam mengurangi ketegangan sosial yang sering kali muncul akibat prasangka dan kesalahpahaman.

### 3. Dampak Positif Tadika

Tadika memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas keislaman serta meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan Muslim marginal di Thailand. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berbasis agama, Tadika menjadi sarana penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan yang sering dihadapi oleh komunitas Muslim di wilayah tersebut.

Dampak positif pertama dari keberadaan Tadika terlihat pada aspek pendidikan agama. Tadika berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada anak-anak, yang seringkali sulit diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Di tengah marjinalisasi sosial dan budaya yang dihadapi oleh komunitas Muslim, Tadika menyediakan kurikulum yang menekankan pembelajaran Al-Qur'an, hadis, serta fiqih dasar yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan landasan spiritual yang kuat, sekaligus membentuk generasi yang sadar akan identitas agamanya.

#### a. Peningkatan Literasi Agama

Tadika memiliki peran yang signifikan dalam penguatan literasi agama bagi masyarakat Muslim marginal di Thailand. Lembaga pendidikan berbasis Islam ini menjadi salah satu solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh komunitas Muslim di wilayah tersebut, terutama dalam menjaga identitas keagamaan mereka di tengah pengaruh budaya dan sistem pendidikan umum yang cenderung sekuler.

Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan dasar, Tadika telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Anak-anak yang mengikuti program di Tadika tidak

hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungan ayat-ayat suci tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Program ini memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk mempertahankan keyakinan mereka dalam situasi sosial yang sering kali penuh tantangan.

Dampak positif lainnya dari Tadika adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi antaranggota masyarakat. Orang tua, guru, dan pemuka agama bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Kolaborasi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial di antara sesama Muslim, tetapi juga memperkuat jaringan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal.

Tadika juga berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan bahasa Melayu-Pattani, yang merupakan salah satu elemen identitas budaya yang penting. Pengajaran agama yang menggunakan bahasa ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga membantu mempertahankan warisan budaya lokal di tengah tekanan asimilasi budaya dominan.

Tadika telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi agama di kalangan Muslim marginal Thailand. Lembaga ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga simbol perlawanan terhadap marginalisasi budaya dan agama. Dengan adanya Tadika, komunitas Muslim memiliki peluang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai agama mereka di tengah perubahan sosial yang dinamis.

#### b. Penguatan Solidaritas Sosial

Tadika sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial di kalangan komunitas Muslim marginal di Thailand. Keberadaan Tadika tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada generasi muda, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang menghubungkan berbagai elemen dalam masyarakat. Dampak positif yang nyata dari Tadika adalah penguatan ikatan sosial antarindividu dalam komunitas Muslim. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti kebersamaan, kasih sayang, dan tolong-menolong, Tadika menciptakan ruang untuk mempererat hubungan antarwarga. Proses pendidikan ini secara tidak langsung membangun rasa persaudaraan yang mendalam dan memperkuat identitas kolektif sebagai Muslim.

Tadika menjadi platform bagi orang tua untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian bersama, gotong royong, dan perayaan hari besar Islam yang diorganisir oleh Tadika membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis. Dalam situasi di mana Muslim marginal sering kali menghadapi tekanan eksternal, solidaritas yang terbentuk melalui Tadika memberikan kekuatan kolektif untuk menghadapi tantangan bersama.

Peran Tadika juga terlihat dalam pengembangan empati sosial di antara masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan di Tadika mendorong individu untuk peduli terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Hal ini terlihat dalam aktivitas amal yang sering dilakukan oleh komunitas yang terhubung dengan Tadika, seperti penggalangan dana untuk keluarga kurang mampu atau

bantuan saat terjadi bencana. Melalui berbagai aktivitasnya, Tadika telah membuktikan bahwa pendidikan agama dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat solidaritas sosial. Dengan menghadirkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, Tadika tidak hanya membentuk individu yang berakhlak baik, tetapi juga masyarakat yang lebih solid, harmonis, dan saling mendukung.

#### c. Alternatif Pendidikan Murah

Tadika memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim marginal di Thailand. Sebagai sebuah institusi pendidikan informal, Tadika menjadi solusi alternatif yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Dengan biaya pendidikan yang terjangkau, Tadika memberikan peluang kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya relevan secara keagamaan, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan sosial.

Masyarakat Muslim yang termarginalkan Tadika menawarkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi keagamaan. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, memahami nilai-nilai Islam, serta menjalankan praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas religius mereka, tetapi juga memberikan dasar moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, Tadika berperan sebagai penjaga identitas budaya yang mampu melestarikan tradisi Islam di tengah arus modernisasi dan marginalisasi.

Tadika juga menjadi pusat pemberdayaan komunitas. Dalam banyak kasus, keberadaan Tadika melibatkan masyarakat setempat, baik sebagai tenaga pengajar

maupun pendukung operasionalnya. Keterlibatan ini memperkuat solidaritas sosial di antara anggota komunitas. Selain itu, Tadika menyediakan ruang belajar yang aman dan nyaman, terutama di daerah-daerah yang sering dilanda konflik seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat.

Tadika juga memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sosial dan integrasi komunitas. Melalui kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan sosial, institusi ini turut mendukung terciptanya hubungan yang lebih baik di antara anggota komunitas Muslim. Pendidikan yang diberikan di Tadika tidak hanya mencakup pembelajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan bermasyarakat.

Tadika memainkan peran yang sangat strategis dalam kehidupan Muslim marginal di Thailand. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, Tadika berhasil menjadi benteng pendidikan yang murah, relevan, dan memberdayakan. Keberadaannya tidak hanya menciptakan akses pendidikan bagi mereka yang termarginalkan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan menciptakan harmoni sosial di dalam komunitas Muslim.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

## **A. Kesimpulan**

1. Tadika berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama nonformal yang berupaya menanamkan. Melalui pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlak, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan, Tadika membantu memperkuat pemahaman agama, membangun solidaritas komunitas, dan melestarikan tradisi Islam Melayu di kalangan masyarakat setempat. Dengan demikian, Tadika berperan sebagai ruang strategis untuk melindungi nilai-nilai keislaman sekaligus sebagai wahana membangun kesadaran identitas dalam masyarakat.
2. Tadika berperan penting dalam menjaga pendidikan agama dan budaya lokal di Thailand di tengah globalisasi. Sebagai lembaga pendidikan Islam informal, Tadika memperkuat identitas keagamaan dan melestarikan tradisi komunitas Muslim. Selain itu, Tadika berfungsi sebagai benteng untuk melindungi nilai-nilai lokal dari pengaruh budaya luar.
3. Tadika memiliki peran penting dalam menjaga identitas keagamaan dan budaya di masyarakat Muslim marginal di Thailand melalui pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, Tadika berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat Muslim. Dalam konteks masyarakat marginal, Tadika menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Tadika berperan penting dalam penguatan identitas keagamaan dan sosial Muslim marginal di Thailand. Untuk meningkatkan peran ini, diperlukan langkah strategis yang tepat.

1. Peningkatan kualitas pendidikan Tadika menjadi prioritas dengan kurikulum yang relevan bagi masyarakat lokal serta berorientasi global. Hal ini memastikan lulusan memahami ajaran agama sekaligus mampu menghadapi tantangan modern.
2. Perluasan akses pendidikan bagi Muslim marginal dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas, beasiswa, dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Tadika berperan sebagai pusat komunitas dengan menyelenggarakan pendidikan, pengajian, pelatihan keterampilan, dan diskusi keagamaan untuk mempererat solidaritas masyarakat Muslim.
4. Kerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah mendukung keberlanjutan Tadika melalui bantuan finansial, teknis, dan pengembangan program.
5. Penelitian lanjutan tentang peran Tadika di komunitas Muslim marginal Thailand penting untuk pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif.

Saran tersebut diharapkan Tadika dapat semakin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim marginal di Thailand, baik dari segi spiritual, sosial, maupun ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haslindawati Saari. "Marginalisasi Islam Di Selatan Thailand: Analisis Terhadap Dasar Pemerintahan Thailand (Siam) Dan Isu-Isu Konflik Ke Atas Masyarakat Islam Patani (The Marginalisation Of Islam In Southern Thailand: Analysis Of Thailand's (Siam's) Government Policy And Con." *Asian Journal Of Environment* 7, No. 2 (2023): 13–23.
- Arifuddin. "The Study Of Religious Interpretation And Expression; Construction Of An Islamic Boarding School For Religious Moderation In Palopo City Arifuddin." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 15, No. 1 (2022): 29–42. [Http://Ejurnal.Iainpare.Ac.Id/Index.Php/Kuriositas](http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas).
- Budaya, Perlawanan, And Gerakan Separatisme. "Minoritas Muslim Thailand Asimilasi, Perlawanan Budaya Dan Akar Gerakan Separatisme 1 Paulus Rudolf Yuniarto 2" 7, No. 1 (N.D.): 89–118.
- Damopolii, Melati, Murni Sulistyaningsih, And Jorry F Monoarfa. "E-Issn: 2808-4721." *Pendidikan Agama Islam Di Thailand* 2, No. 4 (2022): 479–91.
- Dewi, Ramla, Eka Poppi Hutami, And Erwatul Efendi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pendahuluan" 11, No. 2 (2022): 85–98.
- Djamil, Nasrullah, Khairunnas Rajab, And Helmiati Helmiati. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand." *Jurnal El-Riyasah* 12, No. 2 (2022): 171. [Https://Doi.Org/10.24014/Jel.V12i2.15522](https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522).
- Efifani Krismitha Saroro. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Sehran (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)* 1, No. 1 (2022): 65–74. [Https://Doi.Org/10.56721/Shr.V1i1.123](https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123).
- Fakhri. "Dinamika Muslim Pattani Dan Tantangan Budaya Di Thailand," N.D.
- Febriana Sulistya Pratiwi. "Buku Pedoman Akademik Program Studi Doktor Psikologi," No. 8.5.2017 (2022): 2003–5. [Https://Dataindonesia.Id/Sektor-Riil/Detail/Angka-Konsumsi-Ikan-Ri-Naik-Jadi-5648-Kgkapita-Pada-2022](https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022).
- Jehwae, Phaosan, And Mahamatsakree Manyunu. "Problems Of Malay Language Education In Patani Southern Thailand," 2019. [Https://Doi.Org/10.4108/Eai.17-10-2019.2289738](https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289738).
- Jufri, Ilmayani, A. Riawarda, And Nur Rahmah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Iqro: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2021): 61–70. [Https://Doi.Org/10.24256/Iqro.V4i1.1868](https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1868).
- Kaso, Nurdin, Subhan Subhan, Dodi Ilham, And Nurul Aswar. "Penguatan

- Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Palopo.” *Madaniya* 2, No. 2 (2021): 152–67. <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.
- Kurniawan. “Peran Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Thailand Selatan.” *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, No. 2 (2019): 1–11.
- Mania. “Perkembangan Sosial Islam Di Thailand.” *Al Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1, No. 1 (2019): 80–101. <https://doi.org/10.35905/Almaarief.V1i1.783>.
- Marissa Grace Haque, Nelmidia, Vidiyanna Rizal Putri, Denok Sunarsi Dan Vemmi Kesuma Dewi. “Islam Datang Dan Menetap Di Thailand.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, No. 3 (2019): 131–44. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/75/57>.
- Marwiyah, St., Muhammad Ihsan, Hasriadi Hasriadi, Arifuddin Arifuddin, Abdul Rahim Karim, Sukirman Sukirman, Sudirman Sudirman, Rusdiansyah Rusdiansyah, And Muh. Anhar. “Pelatihan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman.” *Madaniya* 3, No. 4 (2022): 731–36. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/271>.
- Mat, Ku Azmi Ku, Mohamad Sabri Haron, Salmy Edawati Yaacob, And Wan Zulkifli Wan Hassan. “Referensi Pap 2.” *International Journal Of West Asian Studies* 11, No. 1 (2019): 27–33. <https://doi.org/10.5895/Ijwas.2019.01.01.03>.
- Muhaemin, M, And Y Yunus. “Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Lingkungan Pesantren.” *Jurnal Konsepsi* 12, No. 2 (2023): 13–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/274%0ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/274/266>.
- Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Nurlela, And Eri Purwanti. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, No. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.54892/Jmpialidarah.V5i1.53>.
- “Müller,Tobias\_2021\_State, Space, Secularism\_Pre-Production Version\_Accepted Version.Pdf,” N.D.
- Munawir, K., Makmur Makmur, Muhammad N.A. Rasyid, Wahyuddin Naro, Syahrudin Usman, And Hadi Pajarianto. “Character Building Training Model For Young People To Strengthen Religious Moderation.” *Hts Teologiese Studies / Theological Studies* 79, No. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.4102/Hts.V79i1.8552>.
- Norhalisa, Nurul Azizah, And Sri Rahayu. “Islam Di Thailand Selatan.” *Jurnal*

*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2019, 1–23.

- Nulhasanah, Lisan. “The Impact Of Islamic Conflict In Pattani Thailand.” *Jurnal Kawasan Sejarah* 1, No. 1 (2023): 26–41.
- Nur, Rahma, Nursyamsi, And Subhan. “Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi Stimulasi Literasi Matematika Aud Bagi Guru Paud: Pendampingan Dan Pelatihan Di Kecamatan Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi” 6, No. 2 (2024): 1–16.
- Nurfalina, Yuliana. “Minoritas Muslim Melayu Patani: Perjuangan Hak Dan Identitas Di Thailand.” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 8, No. 2 (2023): 158. <https://doi.org/10.29300/Tjksi.V8i2.13144>.
- Pamessangi, Andi Arif. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.” *Iqro: Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (2021): 117–28. <https://doi.org/10.24256/Iqro.V4i2.2123>.
- Paramitha, Devy Indah. “Peran Pemerintah Dalam Perdamaian Dan Manajemen Konflik : Studi Kasus Konflik Thailand Selatan.” *Journal Of Interntional Relations (Jos)* 1, No. 1 (2022): 20–27. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalhubunganinternasional/article/view/2644>.
- Radue, Melanie. “Comparing Impacts On Media Freedom In Southeast Asia: Connotative Context Factors In Malaysia, Myanmar And Thailand.” *Global Media And Communication* 18, No. 2 (2022): 157–79. <https://doi.org/10.1177/17427665221097852>.
- Rasid, Ruslan, Abdul Munip, And Hilman Djafar. “Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam” 2, No. 3 (2019): 407–20.
- Rizky Fadilla, Annisa, And Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, No. No 3 (2023): 34–46.
- Rusandi, And Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.
- Sari, Meisy Permata, Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. “Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (2023): 84–90. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1956>.
- Setiarini, Novia Isti. “Muslim Minoritas Dan Budaya Muslim Melayu Masyarakat Pattani Thailand Selatan.” *Jurnal Penelitian Agama* – 22, No. 1 (2021): 127–37. <https://doi.org/10.24090/Jpa.V22i1.2021.Pp127-137>.
- Situmeang, Marini Kristina, And Alfaiq Shiddiq Zikir. “Peran Tadika (Taman

- Didikan Kanak-Kanak) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman Dan Identitas Melayu Di Pattani, Thailand Selatan.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 110–24. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.3075>.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Dakwah, And Dirosat Islamiyah. “El-Hikmah : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pendahuluan Fokus Paper Ini Mendeskripsikan Tentang Desain Penelitian Etnografi Yang,” 2023, 97–121.
- Ulath, Sanusi, And Zulkifli Zulkifli. “Analysis Of The Government Of Thailand’s Policy Against Malay Islamic Minorities In Southern Thailand: A Review Of Liliweri’s Discrimination Theory.” *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 7, No. 2 (2024): 100. <https://doi.org/10.30829/juspi.v7i2.16671>.
- Wulan, S, F Zainuddin, M Yamin, S Selviana, And ... “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vi Di Mi 01 Bonepute.” *Jurnal Pendidikan ...* 12, No. 4 (2024): 211–22. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/299%0ahttps://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/299/290>.
- Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, Qoree Butlam "Teknologi, Pengembangan, And Dalam" Desain. “Berajah Journal,” 1805, 615–24.
- Muhammad Sani “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya ( Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia , Surabaya : Halim 2013 )277.
- Syaikh Al-Allamah Dr. Shalih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur’an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah, Cet 1 ( Mujamma’ Raja Fahd Untuk Penerbitan Mushaf Al-Qur’an Po Box 6262-Madinah, Jakarta : Darul Haq, 2016 )843.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pengajar Tadika**

1. Kegiatan apa yang di lakukan di Tadika dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan ?
2. Apa Manfaat pengajaran di Tadika bagi masyarakat Pattani, Thailand ?
3. Apa saja tantangan utama yang ada di Tadika dalam memberikan pendidikan keagamaan yang optimal bagi anak-anak Muslim?
4. Apa peran Tadika dalam mengenalkan nilai-nilai Islam ?
5. Bagaimana Upaya pengajar di Tadika meskipun menghadapi berbagai keterbatasan ?

### **B. Orang Tua**

1. Bagaimana diskriminasi yang dialami Masyarakat Muslim di Thailand mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari ?
2. Apa peran Tadika dalam memperkuat solidaritas sosial di Masyarakat ?
3. Apa dampak positif yang dirasakan dari kehadiran Tadika terhadap lingkungan sosial ?
4. Apa keunggulan Tadika di bandingkan tempat Pendidikan lainnya ?

### **C. Komunitas Muslim**

1. Bagaimana Tadika berkontribusi dalam melestarikan bahasa Melayu dan identitas dan kultur komunitas Muslim di Pattani ?
2. Apa peran Tadika dalam melestarikan Islam dan identitas melayu di tengah tantangan kebijakan yang ada ?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam mendukung anggaran dan fasilitas keagamaan di Thailand ?

### **D. Murid**

1. Apa manfaat yang peserta didik didapatkan saat berada di Tadika ?
2. Bagaimana pengaruh program Tadika dalam membangun solidaritas sosial di kalangan anak-anak ?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi murid terkait fasilitas di Tadika ?



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 301 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN PESERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERNASIONAL  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2024 maka dipandang perlu menetapkan Peserta dalam Suatu Keputusan;
- b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Palopo;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2673 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama IV;
8. DIPA BLU IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024 Nomor SP DIPA-025.04.2.307403/2024 tanggal 24 November 2023.
- Memperhatikan : Surat Pelaksana Tugas Ketua LP2M IAIN Palopo Nomor: 166/In.19/LP2M/PP.06/07/2024 tanggal 22 Juli 2024 perihal: Permohonan Penerbitan SK

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TENTANG PENETAPAN PESERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERNASIONAL INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN 2024
- KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2024;
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA BLU IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024 (Anggaran LP2M);
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya apabila ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di Palopo  
Pada tanggal 23 Juli 2024

Rektor,



Abbas Langaji

LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 301 TAHUN 2024  
TANGGAL : 23 JULI 2024  
TENTANG : PENETAPAN PESERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERNASIONAL  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN 2024

---

DAFTAR PESERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERNASIONAL  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN 2024

Nomor	Nama	NIM	Program Studi
1.	Muh. Ilham Nur	2102020058	Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Fathul Mujahid	2104010034	Ekonomi Syariah
3.	Atika Rahma Muliadi	2104010096	Ekonomi Syariah
4.	Elsa Sadin	2103020066	Hukum Tata Negara
5.	Anisa Nuradi	2102070003	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6.	Ayudiah Fitrah Chaerina	2102070008	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7.	Nirwana	2102050046	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8.	Aldi Abdullah	2102010133	Pendidikan Agama Islam
9.	Amar Ma'ruf	2102060111	Manajemen Pendidikan Islam
10.	Fidya Suci Ramadan	2101040053	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Rektor,  
  
Abbas Langaji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo  
Email : [lp2m@iainpalopo.ac.id](mailto:lp2m@iainpalopo.ac.id) website: <http://lp2m.iainpalopo.ac.id>

Nomor : 164/In.19/LP2M/PP.00/07/2024 Palopo, 17 Juli 2024

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi Pembuatan Paspor

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Imigrasi Palopo**  
di -

Tempat

*Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hj. Salmilah, M.T.

NIP : 197612102005012001

Jabatan : Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Palopo.

Dengan ini menerangkan bahwa:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Muh. Ilham Nur	2102020058	Pendidikan Bahasa Inggris
2	Fathul Mujahid	2104010034	Ekonomi Syariah
3	Amar Ma'ruf	2102060111	Manajemen Pendidikan Islam
4	Elsa Sadin	2103020066	Hukum Tata Negara
5	Anisa Nuradi	2102070003	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6	Aldi Abdullah	2102010133	Pendidikan Agama Islam
7	Nirwana	2102050046	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ayudiah Fitra Chaerina	2102070008	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
9	Atika Rahma Muliadi	2104010096	Ekonomi Syariah
10	Fidya Suci Ramadan	2101040053	Komunikasi Penyiaran Islam

Yang bersangkutan adalah benar mahasiswa pada IAIN Palopo yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri dalam rangka mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh*

an-Plt Ketua LP2M,  
Sekretaris  
  
Dr. Hj. Salmilah, M.T.





**MEMORANDUM OF UNDERSTANDING  
BETWEEN  
THE STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALOPO, INDONESIA  
AND  
NUSANTARA ORPHANAGE CENTRE  
REGARDING  
COMMUNITY SERVICES AND DEVELOPMENT OF MUSLIM SOCIETY**



This memorandum of understanding is made and signed on Tuesday, August 09, 2024, in Pattani, Thailand between:

Name : Muhammad Aladee Dengni  
Institutional position : Ketua Yayasan  
Address : Patani, Thailand

Acting on behalf of the Nusantara Orphanage Centre, hereinafter referred to as Second Party.

Here in after, both parties referred to as The Parties while each party separately referred to as First Party and Second Party.

The parties are desirous of entering this Memorandum of Understanding with the intention of developing mutual impactful partnership through beneficial cooperation in line with their nationals' ambitions. The parties agree to enter and sign this memorandum of understanding with the following agreement:

**Article 1  
General Principles**

The general principles of this memorandum of understanding are as follows:

1. The Parties agree to hold mutual beneficial cooperation;
2. The Parties agree to uphold the principles of consensus in decision-making and
3. The parties agree to respect the difference of both institutions' culture and institutional climates.

## **Article 2**

### **THE SCOPE OF COOPERATION**

The parties agree that the scope of cooperation is the three principle of higher education including education and teaching, research and, community service and development, that are described further in detail in Memorandum of Agreement.

## **Article 3**

### **RIGHTS AND RESPONSIBILITIES**

The rights and responsibilities of the parties are described and regulated further in Memorandum of Agreement based on the fields of cooperation agreed by the parties.

## **Article 4**

### **PEMBIAYAAN**

This Memorandum of Understanding will not give rise any financial obligation by one party to other. All financial obligation relevant to cooperation's in the three principles of higher education including education and teaching, research and, community service and development must be agreed by the parties and included in the Memorandum of Agreement.

## **Article 5**

### **ENTRY INTO EFFECTS AND DURATION**

This Memorandum of Understanding will come into effect and will remain in effect for a period of five years since the date of the signing by the Parties.

## **Article 6**

### **SUSPENSION**

The Parties can suspend this agreement if one of the Parties states their intentions to suspend the agreement or if in case of incapable to continue the cooperation, by giving a notice, 30 days before the suspension, or based by agreement of the parties to suspend the agreement.

## **Article 7**

### **SETTLEMENT OF DISPUTES**

Any disputes rise from this agreement or in effect of this memorandum of understanding will be settled through mutual consultation and negotiations to reach consensus between the parties.

**Article 8**

**CLOSING**

This memorandum of Understanding is made two copies and signed by the Parties.

KETUA YAYASAN RUMAH NUSANTARA  
PATTANI THAILAND



Muhammad Aladee Dengni

## A. Tempat Bersejarah Pattani Thailand

### 1. Makam Terpanjang di Pattani



### 2. Surau Ahoi



### 3. Masjid Kresik



### 4. Bangunan Kuno di Pattani



## 5. Masjid Raja Pattani



## 6. Rumah Haji Sulong



## 7. Makam Raja Pattani



## 8. Masjid Jami Raya Pattani



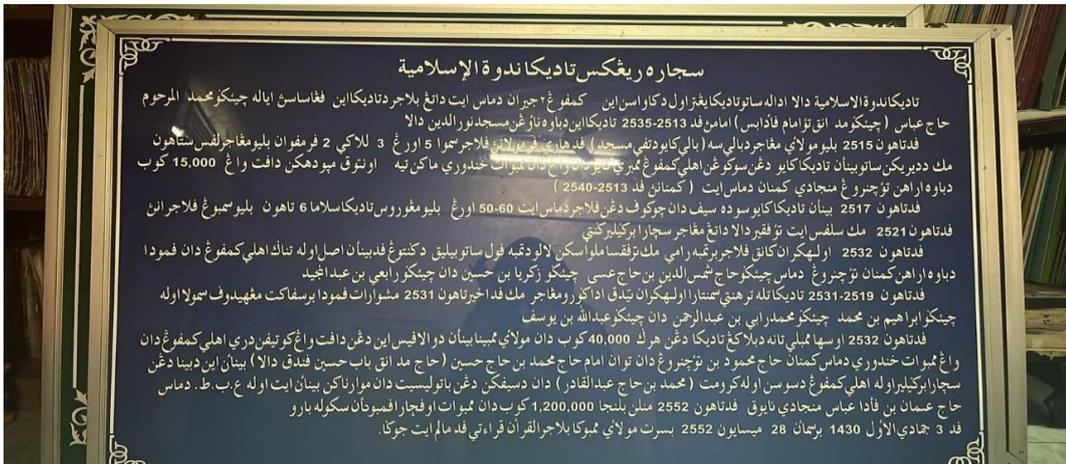
## B. Tokoh Islam di Pattani Thailand







### C. Sejarah Ringkas Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand



#### D. Observasi di Tadika Nadwatul Islamiah Dala Pattani Thailand







## F. Dokumentasi Wawancara

### 1. Wawancara Guru



## 2. Wawancara Siswa



### 3. Wawancara Masyarakat, Orang Tua, dan Tokoh Masyarakat





#### 4. Wawancara Komunitas Muslim dan Tokoh Pemuda





## G. Dokumentasi Kegiatan

### 1. Kegiatan Melibatkan Masyarakat Umum



## 2. Kegiatan Tadika Nadwatul Islammiah Dala Pattani Thailand

The image shows a handwritten calendar on a piece of paper with a header in Thai script. The title of the calendar is 'Jadual giatan Panggal 1'. The calendar lists activities for each day from May 18 to October 27, 2024. The activities include opening new and old student registers, parent meetings, sports and science competitions, a science fair, a New Year celebration, a Maulidirrasul gathering, and final exams.

Tanggal	Kegiatan
18-19 /05/ 2024	Buka daftar pelajar baru.
25 /05/ 2024	Buka daftar pelajar lama.
26 /05/ 2024	Rapat Ibu-bapa.
1 /05/ 2024	Buka panggal 1
13-14 /06/ 2024	lumba ilmiah peringkat da-erah di tadika Tabkkapor.
20-21 /06/ 2024	lumba sukan peringkat da-erah
3-4 /07/ 2024	lumba ilmiah peringkat wilayah
17-18 /07/ 2024	lumba ilmiah peringkat perkasa.
28 /07/ 2024	Kegiatan sambut tahun baru Islam
22 /09/ 2024	Majlis Maulidirrasul.
5-6 /10/ 2024	Tahdid
12-13 /10/ 2024	priksa baca
19-20 /10/ 2024	priksa tulis.
26-27 /10/ 2024	tutup panggal 1.

Date. / /	วันที่	กิจกรรม ภาคเรียนที่ 1
	18-19/05/2024	เปิดรับสมัคร นักเรียนใหม่
	25/05/2024	เปิด ลงทะเบียนนักเรียนนักเรียนเก่า
	26/05/2024	ประชุมผู้ปกครองนักเรียน.
	11/05/2024	เปิดภาคเรียนที่ 1.
	13-14/06/2024	แข่งขันวิชาการ ระดับอำเภอครั้งที่ ณ. ร.ร. ต. ไทรทอง
	20-21/06/2024	แข่งขันกีฬา ระดับอำเภอครั้งที่
	3-4/07/2024	แข่งขันวิชาการ ระดับ จังหวัดปัตตานี
	17-18/07/2024	แข่งขันวิชาการ ระดับ 5 ตำบล 1ตำบล ภาคใต้
	28/07/2024	โครงการ มาวัดสิ่งเรา.๕
	22/09/2024	โครงการ เพลิดเพลิน

Date. / /	วันที่	กิจกรรม ภาคเรียนที่ 1
	13-14	แข่งวิชาการ
	20-21	แข่งกีฬา
	5-6/10/2024	มสทแนวร่วม
	12-13/10/2024	สอบอ่าน / เก็บเงินค่ารถ: ๓๖๖๖๖๖ / ส่งไปสอน
	19-20/10/2024	สอบเขียน
	26-27/10/2024	ปิดเทอม





جدوال فجاجين تاديكاندوة الإسلامية دالا تاهون فجاجين 1445-1446 هـ.

مس	كلس	09.15-08.30	10.00-09.15	10.15-10.00	11.00-10.15	11.45-11.00	13.30-11.45	14.20-13.30	15.10-14.20	
هاري سيني	1	ت.جاوي / نورعاشقين	B.Rumi / نارين	بريحت	عرب / زين الدين	حديث / صبري	ماكن تقهاري سرت سمبوتح ظهر	رنجان / صالحه	سجارة / ابن عفان	
	2	سجارة / ابراهيم	ت.جاوي / نورعاشقين		حديث / صبري	رنجان / حافيزا		B.Rumi / نارين	عرب / زين الدين	B.Rumi / نارين
	3	عرب / زين الدين	رنجان / حافيزا		ت.جاوي / نورعاشقين	سجارة / ابراهيم		B.Rumi / نارين	حديث / صبري	B.Rumi / نارين
	4	حديث / صبري	عرب / زين الدين		سجارة / ابراهيم	B.Rumi / نارين		ت.جاوي / نورعاشقين	رنجان / حافيزا	رنجان / حافيزا
	5	B.Rumi / نارين	سجارة / ابراهيم		رنجان / صالحه	ت.جاوي / نورعاشقين		عرب / زين الدين	حديث / صبري	عرب / زين الدين
	6	رنجان / صالحه	حديث / صبري		B.Rumi / نارين	عرب / زين الدين		ت.جاوي / نورعاشقين	سجارة / ابن عفان	ت.جاوي / نورعاشقين
هاري اما	1	T.Rumi / محمدفوزي	ب.جاوي / محمدراي	بريحت	فقه / عمران	ألقران / صالحه	ماكن تقهاري سرت سمبوتح ظهر	توحيد / فطيمة	أخلاق / افنان	
	2	توحيد / فطيمة	ألقران / صالحه		ب.جاوي / محمدراي	فقه / عمران		أخلاق / افنان	T.Rumi / يسمي	أخلاق / افنان
	3	ب.جاوي / محمدراي	أخلاق / افنان		T.Rumi / محمدفوزي	توحيد / فطيمة		أخلاق / افنان	ألقران / شكري	أخلاق / افنان
	4	فقه / عمران	T.Rumi / محمدفوزي		أخلاق / افنان	ب.جاوي / محمدراي		أخلاق / افنان	ألقران / شكري	توحيد / فطيمة
	5	ألقران / حافيزا	فقه / عمران		توحيد / فطيمة	أخلاق / افنان		أخلاق / افنان	T.Rumi / يسمي	ب.جاوي / يحيي
	6	أخلاق / افنان	توحيد / فطيمة		ألقران / حافيزا	T.Rumi / محمدفوزي		أخلاق / افنان	ب.جاوي / يحيي	فقه / عمران

فرائع: سنيف كورومادة سبلوم مغاجر فسني اجر دعاء يغد نتفكن

DAFTAR HADIR KEGIATAN

Judul Kegiatan :  
 Hari dan Tanggal Kegiatan :  
 Tempat :

No.	Nama Lengkap	Kontak	Tanda Tangan
1	ด.ญ.ดารณีนุช ยะโกธะ		ดารณีนุช
2	ด.ญ.ดารณีนุช ณะพันธ์		ดารณีนุช
3	ด.ญ.ณิพัทธ์ ภาณี		นิพัทธ์
4	ด.ญ.ดาตักอ์ แยกหา		ดาตักอ์
5	ด.ญ.นุชธิดา ภาเกาะ		man
6	ด.ญ.ลาติฟาห์ ดะแมง		fah
7	ด.ญ.ละฟาห์ คีระเตชะ		Fah
8	นายอาลีฟ มะลี		Ali
9	ด.ช.มุฮัมหมัดวอล ดออี		Muhammad
10	ด.ช.ฮาดีดอห์น ฮาดิ		Hadid
11	ด.ช.ฮาร์ฟ เจริญเม		Harf
12	นางสาวฮาฮา นานะ		Haha
13	ด.ช.มุฮัมหมัดฮารุณ นานะ		Muhammad
14	นายฟาด นานะ		Fad
15	ด.ช.นุซัยด์ นานะ		Nuzid
16	ด.ช.ฮัมฟิซ มุฮัมหมัด		Humayd
17	ด.ช.มุฮัมหมัด ยูโซะ		Muhammad
18	ด.ช.อับดุลเราะห์มาน ภาเกาะ		Abdulrahman



DAFTAR HADIR KEGIATAN

Judul Kegiatan :

Hari dan Tanggal Kegiatan :

Tempat :

No	Nama Lengkap	Email	Tanda Tangan
	โดมมิกิต จิอโย		
	อัญชลระมา ณีโธ๊ะ		
	อุบลิน ไชยเม		
	อ้อช๊ะ นุโธแ		
	ทาดิยนิลาเตะ		
	ปาลิชา ปาแชรปาก		
	อ้อลอาพี <sup>วิริยะ</sup>		
	นางช นัน ยามา		
	มอสมห มุคอาสม <sup>วิริยะ</sup>		
	อ้อมพร ออพิง		
	อ้อดิช๊ะ ตาโธ๊ะ		
	อ้อมอโนลาเตะ		
	อ้ออ้อม		อ้ออ้อม
	อ้อฟพาน		อ้ออ้อม
	อ้อยรูช		อ้ออ้อม
	อ้ออ้อม		อ้ออ้อม
	อ้ออ้อม		อ้ออ้อม



